

**STRATEGI INOVATIF GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP DAARUL KHOLIDIN**

Skripsi ini Disusun untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Disusun oleh:

Achmad Sauqi Mubarak

20.13.174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA
TAHUN 2024**

**STRATEGI INOVATIF GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP DAARUL KHOLIDIN**

Skripsi ini Disusun untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Disusun oleh:

Achmad Sauqi Mubarak

20.13.174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA
TAHUN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Daarul Kholidin” yang disusun oleh Achmad Sauqi Mubarak Nomor Induk Mahasiswa: 2013174 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Bogor, 2 April 2024

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Elis Lisyawati', written over a horizontal line.

Elis Lisyawati, M.Pd.I.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Daarul Kholidin” yang disusun oleh Achmad Sauqi Mubarak Nomor Induk Siswa: 2013174 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 5 September 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Bogor, 5 Oktober 2024

Dekan FKIP


Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)

(.....)
Tgl.

2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)

(.....)
Tgl.

3. Siti Rozinah, M.Hum
(Penguji 1)

(.....)
Tgl.

4. Sri Wahvuni, M.Pd
(Penguji 2)

(.....)
Tgl. 18-09-2024

5. Elis Lisyawati, M.Pd.I
(Pembimbing)

(.....)
Tgl. ELIS LISYAWATI

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Achmad Sauqi Mubarak

NIM : 20.13.174

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Januari 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Darul Kholidin” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas perujuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai peraturan yang berlaku.

Bogor, 30 Agustus 2024



Achmad Sauqi Mubarak
NIM: 20.13.174

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam dengan segala rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Daarul Kholidin”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nadlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Sebab itu, dengan segala kebaikan dan kerendahan hati penulis berharap kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiontoro, M.Si., Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan dosen Akademik saya semasa kuliah beserta jajarannya, serta seluruh staf akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan pelayanan administrasi dan fasilitas kepada penulis, sehingga dapat mendukung kelancaran proses hingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memimpin program studi dengan baik sehingga proses akademik penulis berjalan lancar hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Elis Lisyawati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang sabar, tekun, dan memberikan arahan dan semangat yang tulus kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yudril Basith, M.A selaku sekretaris prodi dan pengajar yang banyak membantu dan membimbing saya dalam menemukan motivasi di bidang pendidikan ini.
6. Seluruh dosen atau tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi sehingga penulis dapat menerapkan dalam penyusunan skripsi dan kehidupan sehari-hari.
7. Pihak SMP Daarul Kholidin, khususnya Bapak Fadlyansyah Pranoto, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Drs. Yuniza Amir selaku Wakil Bidang Kurikulum, Bapak Abdul Mughni, S.SI dan Bapak Ahmad Muzakir, S.Hum selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan selama proses penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuangan khususnya rekan kelas B.1 PAI Reguler yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat, motivasi dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan sampai saat ini.

9. Ibu Hadijah dan keluarga yang dengan tulus ikhlas senantiasa memberikan dukungan serta nasihat baik kepada penulis, teristimewa untuk putri beliau Nadzifah Maulidah, S.Sos yang setia menemani dan mendo'akan kelancaran penyusunan skripsi ini. Dukungan dan nasihat yang diberikan sangat berarti bagi penulis. Penulis bersyukur kepada Allah SWT telah memperkenalkan penulis dengan sosok yang baik hati seperti Nadzifah.
10. Kepada orang tua saya tercinta, Ayahanda Rozali bin H. Rochmat dan Ibu Siti Jaronah binti H. Marzuki, mereka merupakan keramat kesuksesan dunia dan akherat saya yang senantiasa memanjatkan do'a yang terbaik, memberikan perhatian dan kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis. Tak lupa adik kandung terkasih, Ismi Mazidatun Najah dan Zaskia Zaliana yang selalu menemani, mendo'akan, mendengarkan keluh kesah dan mensupport penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, penulis mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam. Keluarga adalah anugrah terindah dari Sang Maha Kuasa yang senantiasa menjadi sumber kebahagiaan dan kesuksesan penulis dalam menjalankan hidup.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan do'a dan dukungan yang sangat istimewa bagi penulis.
12. Diri sendiri, Achmad Sauqi Mubarak, terima kasih karena dengan sabar ketabahan bisa menjalankan semuanya sampai saat ini. Dengan segala problematika yang dihadapi sebelumnya. Terima kasih banyak karena

telah berjuang menyelesaikan tugas ini. Semoga usaha dan waktu yang selama ini tercurahkan menjadi kesuksesan di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyusunan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia Pendidikan.

Bogor, 29 Agustus 2024
Penulis,

Achmad Sauqi Mubarak

ABSTRAK

Achmad Sauqi Mubarak 2013174. Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Daarul Kholidin. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Strategi inovatif adalah cara atau upaya guru menciptakan ide baru dalam pembelajaran agar meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMP Daarul Kholidin, sebuah sekolah yang terletak di dalam lingkungan pesantren. Lingkungan ini mempengaruhi proses pembelajaran, di mana siswa menghadapi kurikulum yang padat, terutama dalam pelajaran agama, dengan keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inovatif yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah tantangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, serta Peserta Didik di SMP Daarul Kholidin. Setelah itu data dianalisis dengan tahapan reduksi data, lalu penyajian data serta penarikan kesimpulan. Selanjutnya data diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Daarul Kholidin menggunakan berbagai strategi inovatif, seperti guru mampu menciptakan ide baru dalam membuat video pembelajaran, materi ajar dalam bentuk *PowerPoint*, dan mading kelas. Guru juga mampu berinovasi dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Selain itu guru mampu berinovasi dalam mewujudkan produk pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan *video learning*, praktik pada mata pelajaran fiqh, dan penggunaan metode *cooperative learning* pada pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan guru mampu meningkatkan daya tarik produk dengan membuatnya lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa. Selanjutnya guru mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dengan kemampuannya dalam menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dengan kompetensi yang mumpuni. Guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran. Guru mampu memberikan materi pembelajaran yang berkualitas dengan memakai media pembelajaran, serta mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran merupakan kunci penting dalam menciptakan kualitas proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Inovatif, Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

Achmad Sauqi Mubarak 2013174. Teacher's Innovative Strategy in Improving the Quality of Islamic Education Learning at Daarul Kholidin Junior High School. Islamic Education Study Program. Nahdlatul Ulama University of Indonesia.

Innovative strategies are ways or efforts by teachers to create new ideas in learning in order to improve the quality of learning. This research was conducted at Daarul Kholidin Junior High School, a school located within a pesantren environment. This environment affects the learning process, where students face a dense curriculum, especially in religious studies, with limitations in the use of technology. This condition requires teachers to be more active, creative, and innovative in teaching, especially in Islamic Religious Education (PAI) subjects. This study aims to explore the innovative strategies used by PAI teachers to improve the quality of learning amid these challenges.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods, involving observation, interviews, and documentation studies as data collection techniques. The informants in this study were the Principal, Vice Principal of Curriculum, PAI Teacher, and Students at Daarul Kholidin Junior High School. After that, the data was analyzed with the stages of data reduction, then data presentation and conclusion drawing. Furthermore, the data were tested for validity through triangulation of sources and techniques.

The results showed that teachers at Daarul Kholidin Junior High School use various innovative strategies, such as teachers are able to create new ideas in interactive learning media, namely (video, *PowerPoint*, and class mading), teachers are also able to innovate in developing learning materials by providing learning media that are more interactive and contextual. In addition, teachers are able to innovate in realizing learning products by applying active learning methods such as *video learning*, practice, and *cooperative learning* in accordance with the material being taught and teachers are able to increase the attractiveness of the product by making it more relevant and fun for students. Furthermore, teachers are able to realize effective and quality learning with their ability to determine clear learning objectives with qualified competencies. Teachers are able to create active, innovative, creative, effective and fun learning so that students participate actively in learning. Teachers are able to provide quality learning materials by using learning media, and are able to create a conducive and comfortable classroom atmosphere for students.

This research concludes that innovation in learning strategies is an important key in creating an effective and enjoyable learning process for students, while achieving better educational goals.

Keywords: Learning Strategies, Innovative, Quality of Learning

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Strategi Inovatif Guru.....	11
2. Kualitas Pembelajaran	19
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	26
B. Kerangka Berpikir	27
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	31
D. Informan Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Validasi Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Temuan Penelitian	39
B. Pembahasan/Analisis.....	55
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	30
Table 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	70
Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah	75
Lampiran 3. Hasil Wawancara Waka Kurikulum	77
Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru PAI	79
Lampiran 5. Hasil Wawancara Peserta Didik	83
Lampiran 6. Visi Misi SMP Daarul Kholidin	87
Lampiran 7. Profil Sekolah	89
Lampiran 8. Data Siswa	90
Lampiran 9. Sarana Prasarana	90
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	91
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	93
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian	94
Lampiran 13. Lembar Bimbingan Skripsi	95
Lampiran 14. RPP Pembelajaran	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menjadi suatu instansi yang dapat dengan mudah mensosialisasikan inovatif baru yang berfungsi kepada semua warga, yang mana di dalamnya ada sesuatu pengajaran guna membuat seseorang menjadi lebih baik dan hendak memiliki kemampuan di esoknya, baik itu pemikiran spiritual ataupun intelektual.

Demi mencapai hasil pembelajaran yang memadai, diperlukan perencanaan pembelajaran yang efektif dan kualitas guru yang profesional. Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal dalam proses pendidikan yang menentukan bagaimana materi akan disampaikan, metode yang akan digunakan, serta bagaimana kemampuan siswa akan dievaluasi. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan siswa dapat memahami serta mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik (Nadila & Nugraha, 2023: 82).

Berkaitan dengan konteks diatas, maka dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang berkualitas dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka guru juga harus berkualitas. Guru merupakan sosok yang berjasa di dunia pendidikan, sebab jika tidak ada guru maka tidak akan ada pendidikan. Maka dari itu, jika pendidikan sudah dirancang dengan baik tetapi gurunya tidak berkualitas maka pendidikan akan berjalan dengan sia-sia karena tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Tindakan guru di sekolah tidak hanya sekedar mengajar dan menilai, tetapi juga berusaha menjaga kualitas kinerja siswa secara keseluruhan pada tingkat kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketika siswa sudah siap secara kognitif, psikomotorik, dan afektif di setiap jengang sekolah, maka hal itu akan berdampak pada kehidupannya. Selain itu, di tingkat sekolah menengah, siswa bertransisi ke ranah sosial yang lebih luas. Langkah-langkah inovatif yang dilakukan guru membantu siswa mencapai tujuan belajarnya, terutama harapan dan keputusannya dalam hidup (Mustafa dkk., 2021: 365).

Proses pembelajaran di sekolah melibatkan berbagai komponen yang harus diperhatikan oleh guru. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru perlu secara aktif melakukan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan. (Arfandi, 2020).

Permasalahan saat ini yang sedang dialami dunia pendidikan yaitu kualitas pembelajaran yang rendah, termasuk kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini masih rendah dan cenderung formalitas belaka (Harmita dkk., t.t.). Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan tidak dibarengi dengan perkembangan zaman sehingga metode yang digunakan terlalu monoton dan juga guru agama sering kali belum dilengkapi dengan kompetensi yang memadai untuk memberikan pembelajaran agama yang berkualitas. Perlunya upaya serius untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama agar lebih bermakna dan relevan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus memenuhi administrasi pembelajaran karna hal ini merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran. Guru diharapkan

mampu merancang pembelajaran dalam bentuk tertulis sebelum melakukan praktik mengajar di kelas. Administrasi guru juga memuat perencanaan rinci mengenai apa-apa saja hal yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, administrasi pembelajaran sejatinya menunjang kesuksesan pencapaian tujuan belajar yang targetkan (Warsah & Nuzuar, 2018: 263)

Administrasi guru, yang berfungsi sebagai rencana pengajaran, bertindak sebagai panduan kerja bagi guru dalam memenuhi peran mereka sebagai pendidik. Administrasi guru juga berfungsi sebagai panduan belajar yang dapat digunakan siswa untuk menavigasi studi mereka (Mulyasa E, 2006: 213). Harapannya guru mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan berhasil karena terdapat faktor penting yang dimilikinya yaitu kompetensi (pedagogic). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi inti profesi guru. Menurut UU No. 14 Tahun 2005, Pasal 8, kompetensi guru mencakup empat bidang utama: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang kesemuanya diperoleh melalui pendidikan profesi. Istilah “kompetensi guru” memiliki banyak arti. Mulyasa, sebagaimana dikutip oleh Fitri, mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang perilaku guru yang penuh makna. Kompetensi guru mencerminkan hakikat perilaku guru yang penuh arti (Fitri, 2021).

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan mengajar yang baik, karena dengan kemampuan mengajar yang baik mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran semaksimal mungkin. Apabila seorang guru tidak memiliki

kompetensi yang mumpuni dalam bidangnya saat bekerja sebagai tenaga pengajar, itu akan menjadi masalah yang serius. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran selain memiliki kemampuan akademik yang baik. Metode penyampaian yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan dan maksud pembelajaran. (Mufarrokah, 2009: 85)

Salah satu istilah yang sering digunakan untuk menyebut metode mengajar adalah strategi pembelajaran. Secara umum, definisi strategi mencakup pemahaman tentang garis besar arah untuk bertindak dalam upaya mencapai. Dalam kaitannya dengan pendidikan, strategi juga dapat didefinisikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak-anak dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah, 2014: 5). Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran harus mencapai tujuan tersebut dengan strategi yang telah dipilih berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya.

Ada dua jenis strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Yang pertama adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan yang kedua adalah strategi pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa (Shoimin, 2014: 16). Strategi pembelajaran inovatif sangat penting untuk diterapkan di zaman sekarang karena semakin maju zaman, semakin pintar orang, dan banyak siswa terkadang memiliki pengetahuan lebih awal daripada guru yang mengajar, yang mana pengetahuan tersebut langsung diperoleh dari guru yang mengajar maupun dari internet. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengimbangi perkembangan zaman dan memanfaatkan situasi saat ini.

Menggunakan strategi inovatif pasti akan membantu guru menghidupkan suasana belajar dan membuat kegiatan belajar lebih bermakna. agar proses belajar mengajar tidak menjadi bosan, membosankan, atau monoton. Namun, pembelajaran akan lebih hidup, fleksibel, dan menyenangkan bagi siswa.

Tanggung jawab guru di sekolah tidak hanya sekedar mengajar dan mengevaluasi, tetapi juga fokus untuk menjaga kualitas pencapaian siswa dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Di tingkat sekolah menengah atas, ketika siswa dipersiapkan dengan baik di bidang-bidang ini, hal ini akan berdampak positif pada kehidupan mereka. Tahap ini juga menandai transisi kritis saat siswa bersiap untuk memasuki lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, tindakan inovatif dari guru dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka dan membuat keputusan hidup yang tepat (Mustafa dkk., 2021: 356).

Pada dasarnya, berinovasi dalam pendidikan dan pengajaran adalah upaya untuk meningkatkan elemen pendidikan dalam praktiknya. Inovasi adalah perubahan baru. Ini berbeda dari yang sebelumnya dan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu. Inovasi dapat dikaitkan dengan dunia pendidikan di sekolah, seperti pembelajaran yang dilakukan, ekspresi, dan upaya untuk merenungkan apa yang telah dilakukan. Selain itu, mereka mampu memenuhi berbagai kebutuhan, dan kelompok sekolah menengah memiliki kebutuhan pembelajaran yang sangat tinggi. Oleh karena itu, berbagai strategi diperlukan (Mustafa dkk., 2021: 356).

Di Jawa Barat Khususnya Kota Bogor terdapat banyak pesantren yang menjadi tujuan orangtua untuk memberikan Pendidikan anaknya khususnya dalam bidang ilmu agama. Salah satunya Pondok Pesantren Daarul Kholidin Parung Bogor. Merupakan pondok pesantren yang sedang berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat Pendidikan putra putri mereka. Pondok Pesantren Daarul Kholidin adalah salah satu pondok pesantren yang modern, memadukan Pendidikan keagamaan dengan Pendidikan umum sebagaimana yang dilakukan oleh sekolah umum lainnya. Artinya pondok pesantren ini sudah melakukan Pendidikan kurikulum yang sama seperti sekolah yang dinaungi oleh kementerian Pendidikan dan budaya (Kemendikbud) sehingga terdiri dari jenjang SMP dan SMA. Dalam mempelajari ajaran islam pondok pesantren mengajarkan ilmu agama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI). Pondok pesantren Daarul Kholidin tidak hanya memberikan Pendidikan agama saja tetapi juga membekali siswa dengan ilmu pengetahuan lainnya, seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Inggris dan masih banyak pengetahuan umum lainnya. Di samping membekali siswa dengan ilmu agama dan umum pondok pesantren Daarul Kholidin melengkapi kegiatan belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu, olahraga, pramuka dan muhadhoroh.

Peneliti menyadari bahwa di SMP Daarul Kholidin merupakan sekolah yang dibangun di dalam lingkungan pesantren. Pembelajaran yang terjadi di sekolah ini sangatlah padat, banyaknya pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu agama serta keterbatasan dalam menggunakan teknologi karna berbaur dengan pesantren sehingga membuat para siswa harus belajar memahami semua pelajaran yang ada

secara menyeluruh tanpa bantuan informasi digital. Hal ini menjadikan guru seorang pendidik harus berupaya aktif, kreatif dan berinovasi demi meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam pelajaran PAI.

Menurut Muhaimin (dalam Nuraini, 2023: 16), PAI adalah upaya untuk memberi siswa kemampuan untuk belajar, kebutuhan untuk belajar, dorongan untuk belajar, minat dan keinginan untuk terus belajar tentang agama Islam, mulai memahami cara beragama dengan benar, dan belajar tentang Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran PAI adalah upaya untuk membuat siswa dapat, didorong, ingin, dan terus belajar tentang apa yang diajarkan dalam kurikulum PAI sebagai kebutuhan siswa secara keseluruhan. Ini akan menghasilkan perubahan dalam perilaku seseorang secara psikomotorik, efektif, dan kognitif.

Dalam kurikulum, PAI memiliki pengertian secara jelas dan rinci yakni merencanakan upaya dalam keadaan sadar untuk mempersiapkan siswa agar mengetahui, memahami, menghayati, berakhlaq serta bertaqwa untuk menjalankan ajaran islam dalam aktifitas, kepribadian dan kehidupan sehari-hari (Nuraini, 2023: 17).

Pembelajaran PAI yang terjadi di SMP Daarul Kholidin terlihat sangat monoton yang hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, siswa yang melaksanakan pembelajaran merasa jenuh dan sedikit pengalaman. Kurangnya strategi guru demi menjadikan pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif berdampak kepada pemahaman siswa. Siswa yang sudah cukup jenuh dengan banyaknya pelajaran yang harus dipahami ditambah dengan pembelajaran yang disampaikan bersifat monoton menjadi masalah yang harus diperbaiki agar kualitas pembelajaran bisa

meningkat seiringnya berkembang zaman dan mental siswa. Diharapkan dengan guru menerapkan strategi inovatif dalam pembelajaran dapat berguna bagi guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyadari bahwa guru harus memiliki banyak strategi inovatif demi keberlangsungan pembelajaran serta meningkatkan pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas terutama dalam pelajaran PAI. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat judul “**Strategi Inovatif Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Daarul Kholidin**” yang berisikan inovasi – inovasi dan strategi guru yang dapat meningkatkan pembelajaran PAI.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi rumusan penelitian yang akan diangkat di sekolah yang menjadi tempat observasi penulis adalah:

1. Keterbatasan penggunaan teknologi dalam lingkungan sekolah pesantren.
2. Kurangnya penerapan strategi inovatif oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
3. Menurunnya tingkat pemahaman siswa karna pembelajaran yang monoton

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi inovatif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Daarul Kholidin

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi inovatif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Daarul Kholidin.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi acuan kepada guru guna mengetahui strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
- b. Diharapkan temuan penelitian ini akan menambah pemahaman kita tentang bagaimana strategi inovatif guru pai dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

- 1) Temuan ini dapat memotivasi peneliti lain untuk mengeksplorasi pendekatan kontemporer dalam pengajaran PAI.
- 2) Para peneliti dapat mengambil manfaat dari pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui penelitian ini.
- 3) Penelitian ini menyelidiki dampak dari pendekatan inovatif terhadap hasil pembelajaran PAI.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini mencakup 5 bab, yang diantara bab satu dengan bab selanjutnya merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan karena bersifat integral dan komprehensif. Berikut sistematika penulisan bab – bab dalam penelitian ini:

Bab pertama, berisi pemaparan mengenai: Latar Belakang Penelitian; Rumusan Penelitian; Pertanyaan Penelitian; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, berisi pemaparan mengenai: kajian teori, strategi inovatif guru PAI, kualitas pembelajaran, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, berisi pemaparan mengenai metodologi penelitian, meliputi; Metode Penelitian; Waktu dan Lokasi Penelitian; Deskripsi Posisi Penelitian; Informan Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; Kisi – Kisi Instrumen Penelitian; Teknik Analisis Data; dan Validasi Data.

Bab keempat, bab ini berisikan hasil penelitian yaitu, temuan penelitian dan pembahasan/analisis

Bab kelima, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Inovatif Guru

a. Pengertian Strategi Inovatif Guru

Istilah “strategi” berasal dari kata Latin “strategia,” yang berarti keterampilan menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi adalah taktik, rencana, atau teknik yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Dalam konteks pendidikan, strategi mengacu pada metode yang digunakan dalam menyajikan materi di lingkungan belajar. (Wahyudin, 2017: 3)

Seperti yang didefinisikan oleh KBBI (2018), istilah “strategi” mengacu pada rencana yang disusun secara cermat yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Berasal dari kata Latin “strategia”, yang berarti “seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan”, strategi pada dasarnya adalah peta jalan menuju kesuksesan. Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang paling tepat untuk menyajikan materi pelajaran. Namun, penting untuk diketahui bahwa materi yang berbeda mungkin memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda pula.

Secara umum, strategi adalah sebuah cetak biru atau rencana yang memandu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika diterapkan dalam konteks belajar mengajar, strategi dapat dipahami sebagai kerangka umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa

dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Asrori, 2016: 165).

Menurut Nana Sudjana, strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar. Hal ini mencakup upaya guru dalam memanfaatkan variabel pengajaran seperti tujuan, metode, alat, dan evaluasi. Dalam istilah yang lebih sederhana, strategi pembelajaran adalah tindakan nyata yang dilakukan guru atau aplikasi praktis dari pengajaran dengan cara tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien (Ramayulis, 2016: 182).

Strategi juga dapat dipandang sebagai langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang guru selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis dan efektif. Sebagaimana diuraikan dalam UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan Inovatif menurut KBBI suatu hal yang bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; ber-sifat pembaruan (kreasi baru). Dunia Pendidikan membutuhkan perubahan dalam kegiatan belajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Peraturan Pemerintah No. 19/2005 mengamanatkan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa,

menekankan pada pembelajaran langsung, pengembangan keterampilan sosial, rasa ingin tahu, imajinasi, dan hubungan spiritual. Peraturan ini juga memprioritaskan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, kecakapan sains dan teknologi, kesadaran kewarganegaraan, pembelajaran sepanjang hayat, perpaduan kompetensi, dan memupuk kerja sama dan solidaritas. Persyaratan yang diuraikan dalam Peraturan Pemerintah No. 19/2005 menggarisbawahi perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif (Tahya, dkk, 2023: 3).

Pembelajaran inovatif berarti menggunakan pendekatan belajar yang benar-benar baru untuk siswa atau guru. Jika pengajar menggunakan strategi eksperimen untuk mengajar kelas yang biasanya diajarkan secara konvensional, maka dapat dikatakan bahwa pengajar telah melakukan inovasi. Dengan kata lain, pembelajaran inovatif terjadi di kelas jika guru menerapkan konsep atau ide baru melalui penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan (Tahya, dk, 2023: 3).

Menurut (Ngalimun, 2017: 295) dalam mengembangkan dan perbaikan dalam kegiatan belajar pembelajaran harus mengadakan sebuah hal yang cenderung pembaharuan dalam arti harus inovatif. Inovatif adalah kemampuan guru membuat perbedaan yang lebih baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, sehingga membuat siswa belajar dalam keadaan nyaman (Imas Kurniasi dan Berlin Sani, 2017: 106).

Menurut (Hamzah B. Uno, 2012: 11) inovatif adalah memberikan hal - hal yang baru dalam pembelajaran, bukan hanya guru sebagai fasilitator tetapi oleh siswa yang sedang belajar bagian dari hal tersebut. Setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda – beda. Mengenali dan memahami karakter dan sifat siswa adalah tugas guru. Agar pembelajaran menjadi lebih baik. Biasanya, siswa mudah merasa bosan dan jenuh, demi memperbaiki kondisi siswa saat jenuh dan bosan menjadi bersemangat maka guru harus membangun semangat dan kepercayaan diri siswa dengan melatih menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh guru.

(Supardi, 2013: 87) Mengatakan guru inovatif tidak hanya menerapkan teori – teori yang dipahaminya, tetapi juga harus memberikan penemuan – penemuan baru untuk memodifikasi dan mengembangkan teori yang telah dimiliki sehingga suatu hal yang baru dapat menjadi semangat baru bagi siswa dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan guru inovatif adalah guru yang dapat memberikan perubahan demi terciptanya kualitas pembelajaran yang baik, menyenangkan dengan memanfaatkan strategi, model, media ataupun metode lainnya.

Menjadi seorang guru yang inovatif harus mengupayakan sebaik mungkin segala materi yang disampaikan dapat dipahami dan mengerti oleh siswa dengan bantuan berbagai sarana dan prasarana. Menjadi seorang yang berinovatif tidaklah hal yang mudah untuk diterapkan dalam

pembelajaran namun suatu hal yang harus dilakukan demi memajukan Pendidikan di Indonesia.

b. Komponen Strategi

Dick dan Carey (1996) dalam (Nasution, 2017) menyatakan lima komponen penting dalam strategi pembelajaran: kegiatan pendahuluan, presentasi informasi, keterlibatan siswa, penilaian, dan kegiatan lanjutan.

- 1) Pendahuluan, Kegiatan perkenalan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Pendidik harus berusaha untuk menarik minat siswa pada materi pelajaran yang diajarkan. Kegiatan pengantar yang menarik dapat memotivasi siswa untuk belajar. Seperti kata pepatah, “Kesan pertama itu penting,” dan hal ini juga berlaku bagi para pendidik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh yang relevan atau dengan menyoroti manfaat mempelajari mata pelajaran tertentu dapat secara signifikan memengaruhi motivasi siswa (Nurani, 2003: 9).
- 2) Penyampaian informasi, melibatkan pendidik dengan hati-hati menentukan informasi, konsep, aturan, dan prinsip tertentu yang perlu disampaikan kepada siswa. Di sinilah penjelasan inti dari materi pembelajaran berlangsung. Kesalahan yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi yang berlebihan, terutama jika sebagian besar informasi tersebut tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pengajar juga harus memperhatikan konteks dan situasi di mana mereka bekerja. Faktor-faktor yang perlu

dipertimbangkan ketika menyampaikan informasi meliputi urutan, cakupan, dan jenis materi (Anitah & Al Muchtar, 2007: 7).

- 3) Partisipasi Peserta Didik, keterlibatan siswa secara aktif sangat penting untuk pembelajaran yang sukses. Siswa harus secara langsung terlibat dalam latihan yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nurani, 2003: 11).
- 4) Tes, pendidik biasanya melakukan dua jenis penilaian posttest (Anitah & Al Muchtar, 2007: 8): pretest dan posttest. Tes digunakan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran spesifik telah tercapai dan untuk menilai perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Tes biasanya diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran, mengikuti langkah-langkah seperti menjelaskan tujuan di awal dan menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, tes juga dilakukan setelah siswa menyelesaikan latihan atau sesi praktik (Nurani, 2003: 12).
- 5) Kegiatan Tindak Lanjut: Kegiatan tindak lanjut pada dasarnya terkait dengan hasil penilaian. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, seperti yang dicatat oleh Winaputra (2001) dalam (Nasution, 2017). Untuk mencapai hal ini, pendidik dapat menerapkan berbagai kegiatan seperti:
 - a) Menugaskan pekerjaan rumah atau latihan
 - b) Menjelaskan kembali materi pembelajaran yang menantang
 - c) Merekomendasikan bacaan tambahan tentang topik tertentu

d) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar

c. Karakteristik Guru Inovatif

Menurut (Wan Abdullah dkk., 2019) karakter guru inovatif berdasarkan surah al-Kahfi terdapat dua tokoh dalam surah al-Kahfi, yaitu Khidir sebagai guru dan Zulkarnain sebagai inovator. Penelitian tersebut menghasilkan kerangka konsep guru inovatif berdasarkan surah al-Kahfi. Berdasarkan kerangka itu, tiga karakter perlu ada bagi guru dan inovator, iaitu; 1) berilmu, 2) ikhlas, dan 3) cermat dan teliti.

Selain itu, karakter yang perlu ada pada guru sebagaimana yang ada pada Nabi Khidir ada sepuluh, yaitu; 1) menguji tahap pelajar untuk mengenal potensi mereka, 2) menetapkan peraturan untuk pelajar, 3) sabar dan tegas, 4) menjelaskan materi belajar yang dapat dimengerti peserta didik, 5) mengamalkan ilmu dan tidak mengikuti hawa nafsu, 6) mengutamakan masalah yang lebih besar, 7) menjaga khazanah ilmu, 8) menjaga adab dengan Allah, 9) menjadi contoh kepada ajarannya sendiri, dan 10) tidak kaku dalam mengajar apabila ada peserta didik yang pengetahuannya lebih banyak. Sedangkan, karakter inovator yang ada pada Zulkarnain ada lima, yaitu; 1) mengidentifikasi masalah dan penyelesaiannya, 2) bekerja sama, 3) memastikan efektivitas inovasi, 4) menetapkan tempo pada inovasi yang dihasilkan, dan 5) rendah hati.

d. Indikator Guru Inovatif

John R. Schermerhorn (2010) (dalam Suharyati, 2018) mengidentifikasi empat faktor kunci yang mendorong inovasi:

- 1) Penciptaan Ide: Menciptakan ide-ide baru melalui kreativitas spontan, kecerdikan, dan pemrosesan informasi.
- 2) Eksperimen Awal: Menilai nilai potensial dan penerapan ide.
- 3) Penentuan Kelayakan: Mengevaluasi biaya dan manfaat yang diantisipasi.
- 4) Aplikasi Akhir: Mengembangkan dan meluncurkan produk atau layanan baru, atau menerapkan pendekatan operasional baru.

Suharyati (2018) menguraikan tiga dimensi keinovatifan guru, masing-masing dengan indikatornya sendiri:

- 1) Inovasi Produk:
 - a) Menciptakan ide-ide baru
 - b) Meningkatkan materi pembelajaran
- 2) Inovasi Proses:
 - a) Mengembangkan metode baru untuk membuat materi pembelajaran
 - b) Menerapkan hasil-hasil penemuan
- 3) Inovasi Aplikasi Produk:
 - a) Meningkatkan daya tarik materi pembelajaran
 - b) Mempromosikan materi pembelajaran baru

Guru yang inovatif dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan mendorong keterlibatan siswa secara kreatif. Upaya mereka harus mencakup bidang-bidang berikut ini (Lubis, 2011: 24):

- 1) Pengaturan Fisik Ruang Kelas: Penggunaan alat dan media pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebagai contoh, siswa yang kesulitan dalam berpikir abstrak, seperti dalam pelajaran geografi, dapat mengambil manfaat dari alat peraga konkret.
 - 2) Persiapan Menyeluruh: Guru harus mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan untuk pelajaran mereka.
 - 3) Motivasi dan Fasilitasi: Guru harus bertindak sebagai motivator dan memberikan dukungan kepada siswa yang mungkin membutuhkan bantuan ekstra. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
 - 4) Variasi Strategis: Menggunakan strategi dan metode pengajaran yang beragam dapat mencegah kebosanan siswa dan membuat pembelajaran hidrosfer menjadi lebih menarik.
-
- 1) Pembelajaran Kontekstual: Memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan lokal dan sekitar siswa dapat meningkatkan pengalaman belajar. Dalam penelitian ini, guru memperluas pembelajaran di luar ruang kelas dengan memasukkan ruang multimedia dan internet.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran yang baik adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai penghubung yang sangat penting antara guru dan siswa. Ada empat alasan utama untuk merumuskan tujuan pembelajaran: 1) Panduan untuk Siswa: Tujuan

pembelajaran memberikan arahan dan bimbingan bagi siswa. 2) Evaluasi dan Perencanaan Guru: Tujuan pembelajaran membantu guru dalam mengevaluasi dan merancang sistem pembelajaran yang efektif. 3) Kontrol Kualitas: Mereka bertindak sebagai tolok ukur untuk menilai kualitas proses pembelajaran. 4) Evaluasi Efektivitas: Tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan hasil pembelajaran. (Rahmatullah dkk., 2021: 37).

a. Indikator Kualitas Pembelajaran yang Baik

Menurut Mariani, Kualitas pembelajaran secara operasional dapat didefinisikan sebagai derajat interaksi sistemik dan sinergis antara guru, siswa, lingkungan belajar, dan media pembelajaran, yang secara bersama-sama menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Haryati & Rochman, 2012: 2). Menurut Daryanto, sebagaimana dikutip dalam (Nuryanti dkk., 2022: 12), kualitas pembelajaran mengacu pada tingkat pencapaian tujuan awal pembelajaran, termasuk seni, di mana tujuan tersebut diwujudkan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Ketika tujuan-tujuan tersebut tercapai, siswa akan menghasilkan hasil belajar yang optimal, dengan kualitas yang dipahami sebagai efektivitas dan standar pembelajaran secara keseluruhan.

Kualitas pembelajaran menurut Depdiknas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perilaku guru, keterlibatan siswa, iklim kelas, materi pembelajaran, media, dan sistem sekolah secara keseluruhan.

- 1) Efektivitas guru merupakan faktor penting dalam kualitas pembelajaran.
- 2) Keterlibatan dan partisipasi aktif siswa sangat penting untuk pembelajaran yang optimal.
- 3) Lingkungan belajar yang positif sangat kondusif bagi keberhasilan siswa.
- 4) Materi pembelajaran yang berkualitas dan media yang efektif mendukung proses pembelajaran.
- 5) Sistem sekolah yang dirancang dengan baik yang menekankan keunggulan dan spesialisasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2014), pembelajaran yang baik memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) **Interaktif dan Inspiratif:** Pembelajaran harus memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Guru perlu menciptakan suasana yang menginspirasi dan memicu minat belajar.
- 2) **Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi:** Pembelajaran yang baik harus menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang menarik dan bervariasi akan membantu mencapai tujuan ini.

- 3) **Kontekstual dan Kolaboratif:** Materi pembelajaran harus relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, kolaborasi antara peserta didik dan guru serta antar-peserta didik juga penting.
- 4) **Memberikan Ruang untuk Kreativitas dan Kemandirian:** Pembelajaran yang baik memberikan kesempatan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Guru perlu memberikan ruang bagi eksplorasi dan inisiatif peserta didik.

b. Pembelajaran PAIKEM

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan salah satu indikator penting dari kualitas pembelajaran yang baik. PAIKEM diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Konsep PAIKEM mulai dikenal luas sejak akhir 2007, khususnya setelah dimulainya kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) bagi guru yang belum lolos sertifikasi (Hidayat, 2012). Kepopuleran PAIKEM tidak hanya sebatas istilah, tetapi juga diterapkan dalam berbagai strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran PAIKEM telah diintegrasikan ke dalam berbagai model dan strategi pembelajaran oleh para guru di sekolah. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student-Centered Learning, SCL), yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa selama pembelajaran.

Peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis (Yoga Pramana, 2020).

Motivasi belajar adalah faktor yang mendorong peserta didik atau individu untuk belajar, yang secara langsung memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam belajar. Tanpa motivasi, belajar akan sulit mencapai hasil yang optimal (Sani, 2019). Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang mencakup perubahan dalam perilaku, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar ini berkorelasi dengan motivasi yang dapat ditingkatkan secara eksternal melalui penggunaan model dan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru.

Pembelajaran PAIKEM akan berjalan dengan baik jika guru dan siswa dapat menjalin hubungan yang harmonis dalam proses belajar. Keterbukaan siswa terhadap pembaharuan dan inovasi serta kemampuan guru untuk terus menemukan ide-ide baru dalam strategi pembelajaran adalah kunci penting. Hal ini sangat relevan dengan penerapan kurikulum 2013, yang bertujuan menyeimbangkan kompetensi religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Semua kompetensi ini dapat dicapai oleh siswa jika model pembelajaran PAIKEM diterapkan secara intensif oleh guru (Yoga Pramana, 2020).

c. Tujuan Pendidikan

Taksonomi Bloom memberikan kerangka kerja yang berharga untuk memahami dan mengkategorikan tujuan pendidikan. Struktur hirarkis ini menguraikan perkembangan keterampilan kognitif, mulai dari pemikiran

tingkat rendah hingga pemikiran tingkat tinggi. Dengan memahami Taksonomi Bloom, para pendidik dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan mendorong pemikiran kritis.

Untuk mencapai hasil pembelajaran tingkat tinggi, seperti evaluasi atau kreasi, siswa harus terlebih dahulu menguasai tingkat yang lebih rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman. Perkembangan bertahap ini memastikan fondasi yang kuat untuk keterampilan yang lebih kompleks. Dengan menyelaraskan tujuan pendidikan dengan Taksonomi Bloom, para pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa. Berikut tujuan pendidikan berdasarkan ranah dari Taksonomi Bloom:

1) **Ranah kognitif**

Taksonomi Bloom menguraikan perkembangan berurutan dari keterampilan kognitif yang selaras dengan hasil pembelajaran yang diinginkan. Proses berpikir yang digambarkan dalam taksonomi tersebut mewakili tahapan berpikir yang harus dikuasai siswa untuk menerapkan pengetahuan teoretis secara efektif. Ranah kognitif ini terdiri dari enam tingkatan: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Utari, 2012).

Mengembangkan keterampilan kognitif siswa melibatkan pengembangan kemampuan intelektual mereka, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat

dinilai dari pemahaman mereka tentang teori dan kemampuan mereka untuk menyimpan dan mengingat informasi baru. Misalnya, seorang pelajar yang telah menguasai domain kognitif dapat dengan mudah mengingat dan memahami definisi drama, teater, dan manajemen panggung. Peserta didik dengan keterampilan kognitif yang kuat menunjukkan kapasitas yang tinggi untuk menghafal dan memahami konsep-konsep teori yang baru diperoleh.

2) **Ranah afektif**

Ranah afektif pembelajaran berfokus pada aspek emosional, moral, dan motivasi siswa. Hal ini mencakup perasaan, nilai, sikap, dan perilaku mereka. Banyak siswa yang kesulitan untuk menguasai ranah afektif, terbukti dengan maraknya kekerasan di sekolah. Hal ini bertentangan dengan Pasal 28 B ayat 2 UUD 1945 yang menjamin hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh, berkembang, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sayangnya, banyak pelaku kekerasan dan diskriminasi di sekolah saat ini adalah siswa itu sendiri, yang mengindikasikan kurangnya penguasaan ranah afektif.

Siswa yang memiliki domain afektif yang berkembang dengan baik menunjukkan sikap positif, seperti toleransi, kejujuran, kepercayaan, dan kemandirian, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterampilan ini berkontribusi pada kehidupan sosial yang positif, persahabatan yang kuat, dan kemampuan untuk menavigasi situasi yang menantang secara efektif.

3) **Ranah psikomotorik**

Ranah psikomotorik berfokus pada keterampilan dan kemampuan fisik siswa. Ranah ini melibatkan aplikasi praktis dari pengetahuan dan teori dalam situasi dunia nyata. Menghafal informasi saja tidak cukup; siswa juga harus mampu menerapkan konsep abstrak ke dalam tindakan nyata. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ini berfungsi sebagai tolak ukur untuk pemahaman yang komprehensif. Siswa yang benar-benar memahami suatu mata pelajaran menunjukkan kemahiran dalam menerapkan pengetahuan mereka pada tugas-tugas praktis.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam, menurut Zakiah Darajat (dalam Nino Indriyanto, 2020: 4) adalah upaya untuk membina dan mengasuh siswa agar mereka dapat memahami ajaran Islam dengan baik. secara keseluruhan. Kemudian memperhatikan tujuan, yang pada akhirnya dapat diterapkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pengertian pendidikan Islam secara terminologi Tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib adalah istilah yang mengacu pada pengajaran orang tua kepada anak-anak mereka dengan baik dari perspektif fisik maupun dari perspektif nilai-nilai kehidupan. Ta'lim mengacu pada mentransfer pengetahuan dari Allah kepada manusia, dan Nabi, yang diutus oleh Allah untuk membimbing seluruh umatnya. Ta'dib adalah pembentukan akhlak, atau bisa disebut sebagai manusia yang beradab dalam segala tindakannya (Syamsu Rizal, 2021: 3). Dalam pendidikan Islam, siswa diberi pengetahuan dan instruksi

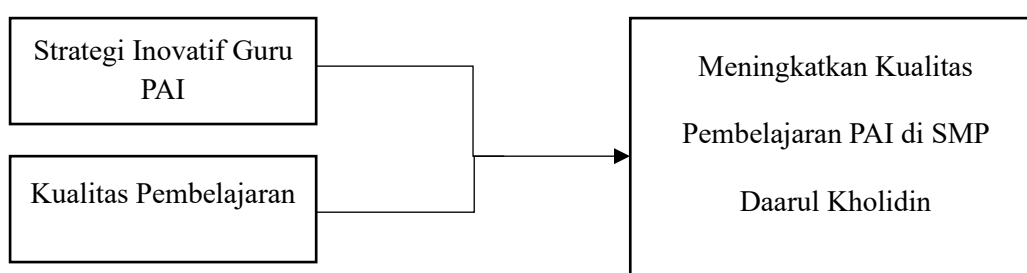
tentang cara hidup berdasarkan nilai-nilai keagamaan Islam (Nik Haryanti, 2014: 9).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pendidikan komprehensif yang bertujuan untuk membina perkembangan iman, karakter, dan pengetahuan Islam siswa. Proses ini melibatkan pendekatan sistematis untuk mengajar dan belajar prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, dengan fokus pada pemeliharaan pertumbuhan spiritual, moral, dan intelektual siswa. PAI lebih dari sekedar hafalan dan menekankan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ramayulis, 2004: 1). Pendidikan Agama Islam menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah, “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan, mendidik” (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 126).

B. Kerangka Berpikir

SMP Daarul Kholidin beroperasi di dalam lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik unik, yaitu padatnya kurikulum agama dan keterbatasan penggunaan teknologi. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut ini merupakan kerangka berfikir dari penelitian “Strategi Inovatif Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Daarul Kholidin.”

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Siregar dan Suharian Amirin Akbar pada tahun 2020 di UIN Sumatera Utara, berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Masa Pandemi Covid-19”, bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran selama pandemi.

Penelitian kedua, oleh Ernawati Siregar pada tahun 2018, berjudul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al-Ulum Jl Amaliun Medan,” yang berfokus pada penggambaran pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta, khususnya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran tersebut.

Penelitian ketiga, oleh Shabrina Azzahra dan Mega Febriani Sya dengan judul “Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran inovatif yang dilakukan di Sekolah Dasar.

Perbedaan utama antara penelitian saat ini dan tiga penelitian yang relevan adalah bahwa penelitian ini secara khusus berfokus pada strategi yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran PAI di Daarul Kholidin. Tujuannya adalah untuk menyelidiki bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan, terutama karena banyak siswa yang menunjukkan sedikit ketertarikan dan kurang terlibat dalam pembelajaran PAI. Namun, ketiga penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama: memahami strategi inovatif yang digunakan oleh guru PAI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman dan penafsiran pengalaman, perilaku, dan perspektif manusia. Analisis konten, teknik yang digunakan dalam penelitian ini, melibatkan analisis teks tertulis atau lisan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna. Dengan mengamati dan menganalisis kata-kata dan perilaku individu, peneliti kualitatif dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Tidak seperti penelitian kuantitatif, yang bergantung pada data numerik dan analisis statistik, penelitian kualitatif menekankan pada kekayaan dan kompleksitas pengalaman manusia (Lexy J., 2005: 4).

Peneliti mempercayai bahwa pendekatan kualitatif adalah cara yang sesuai dengan penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif: pertama, peneliti membutuhkan informasi – informasi permasalahan yang bersifat kontekstual dan terkini sehingga memerlukan sejumlah data dari lapangan tentang persoalan – persoalan yang diteliti.

Kedua, metode kualitatif menciptakan hubungan yang dekat antara peneliti dengan narasumber. Ketiga, dalam pendekatan metode kualitatif ini merupakan alat penting bagi peneliti yang menjadi pemeran dalam meneliti. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam penelitian ini yang berjudul

“Strategi Inovatif Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Daarul Kholidin”.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian diawali observasi pada tanggal 6 Juni sampai bulan Agustus 2024

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Perencanaan	Bulan Juni				Bulan Juli				Bulan Agustus			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan												
2	Pelaksanaan												
3	Analisis Data												
4	Penyusunan Laporan												

2. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Daarul Kholidin 2020697628 Jl. Kp. Sasak Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana peneliti sendiri yang menjadi instrument utama dalam penelitian. Maksudnya yang dapat menentukan keberhasilan atau tidaknya serta yang dapat mengukur kualitas dari data yang diperoleh adalah peneliti itu sendiri sebab dalam memperoleh data peneliti langsung terjun ke lapangan. Itu maksudnya penelitian yang bisa menentukan keseluruhan hasil dari penelitiannya (Amalia, 2020) kesimpulannya

posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai pokok instrument atau alat penelitian yang paling utama.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang akan menjadi sumber informasi terkait data penelitian yang ingin diteliti. Informan atau narasumber yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini yaitu:

- a. Guru – guru
- b. Kepala Sekolah
- c. Waka Kurikulum
- d. Siswa (kelas 9 SMP)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, karena hal ini sangat penting untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan. Pengumpulan data merupakan komponen strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data yang efektif, peneliti mungkin akan kesulitan mengumpulkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, pengaturan, dan melalui berbagai metode. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, yang melibatkan penggabungan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang komprehensif (Sugiyono, 2009).

a. Observasi

Observasi adalah teknik penelitian yang melibatkan pengamatan langsung dan persepsi indrawi. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan pengalaman visual, pendengaran, dan indera mereka selama observasi (Wasil, 2022: 22). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyaksikan proses secara langsung. Observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang lingkungan, lokasi sekolah, kondisi kelas, fasilitas sekolah, praktik belajar mengajar, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan penelitian di SMP Daarul Kholidin.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang berharga yang melibatkan komunikasi langsung dengan individu (Komariah, t.t.). Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah dan guru PAI di SMP Daarul Kholidin. Meskipun peneliti memiliki garis besar pertanyaan umum, wawancara bersifat fleksibel untuk mengakomodasi keadaan khusus dan fokus penelitian yang berkembang.

Dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru PAI, peneliti dapat mengumpulkan perspektif dan wawasan yang beragam tentang strategi inovatif yang digunakan di sekolah. Triangulasi data ini membantu meningkatkan keandalan dan validitas temuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Bahan-bahan ini dapat berupa catatan harian, riwayat hidup, cerita, buku,

transkrip, agenda, notulen rapat, peraturan, dan gambar. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap yang berharga untuk metode pengumpulan data lainnya, seperti observasi dan wawancara, dengan memberikan konteks tambahan dan bukti pendukung.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Informan
1	Strategi Inovatif Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menciptakan ide baru 2. Memperbaiki produk/materi pembelajaran 3. Inovasi proses (cara dalam membuat produk pembelajaran dan implementasinya) 4. Meningkatkan daya Tarik produk pembelajaran 5. Sosialisasi produk pembelajaran baru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI
2	Kualitas Pembelajaran yang Baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaktif dan Inspiratif 2. Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi 3. Kontekstual dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI 2. Siswa

		Kolaboratif 4. Memberikan Ruang untuk Kreativitas dan Kemandirian 5. Menerapkan pembelajaran yang PAIKEM	
--	--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif melibatkan pengorganisasian, pengkategorian, dan penafsiran data kualitatif secara sistematis. Proses ini termasuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan signifikan, yang pada akhirnya mengarah pada wawasan yang bermakna yang dapat dibagikan kepada orang lain. Dengan memecah data menjadi unit-unit yang dapat dikelola dan menganalisisnya secara mendalam, peneliti dapat mengungkap informasi berharga dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan mereka (Lexy J., 2005: 248)

a. Reduksi Data

Reduksi data meliputi meringkas, memilih informasi penting, dan memfokuskan pada elemen-elemen penting. Proses ini melibatkan identifikasi tema, pola, dan menghilangkan data yang tidak relevan untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian, mulai dari penelitian lapangan hingga penulisan laporan. Salah satu teknik yang efektif untuk reduksi data adalah abstraksi, yang melibatkan rangkuman ide-ide inti, proses, dan pertanyaan untuk mempertahankan informasi yang paling relevan. (Lexy J., 2005: 247)

Reduksi data dalam penelitian ini ketika data – data sudah terkumpul mengenai strategi inovatif guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI, lalu data disederhanakan Kembali dengan membuat ringkasan.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi semua data yang diperoleh, peneliti akan menampilkan semua data yang diperoleh. Data akan disajikan atau ditampilkan agar dapat diambil benang merah terhadap penelitian yang diangkat.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori dan sebagainya. Penyajian data juga melibatkan pengaturan informasi secara sistematis dalam memfasilitasi penarikan kesimpulan serta memadu dalam Tindakan. Mereka mengatakan bahwa penyajian yang efektif adalah komponen dari analisis kualitatif yang valid di lapangan.

Dalam penelitian ini penyaji data dapat berbentuk deskriptif serta meningkatkan penelitian yang akan dilakukan akan bersifat kualitatif serta bersifat deksriftif

c. Menarik Kesimpulan

Setelah penyajian data selesai, langkah selanjutnya adalah menarik atau memverifikasi kesimpulan berdasarkan reduksi data, yang menunjukkan jawaban atas pertanyaan peneliti. Jika tidak ditemukan bukti substantif pada pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat berubah kapan saja. Namun, ketika pengumpulan data berikutnya

menghasilkan bukti yang kuat dan valid yang mendukung kesimpulan awal, kesimpulan awal tersebut dapat dianggap kredibel (Amalia, 2020)

Setelah data melewati tahap kesimpulan atau verifikasi, data yang dihasilkan akan diolah dan divalidasi Kembali. Data diperoleh dari berbagai informasi melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi yang akan divalidasi sehingga mendapatkan inti dari penelitian.

H. Validasi Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, proses validasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan benar, dan bahwa hasil penelitian sesuai dengan data tersebut. Dilakukannya evaluasi yang mencakup hal-hal seperti durasi penelitian, proses observasi, proses wawancara, dan teknik yang digunakan untuk menyimpan data dari berbagai informasi penelitian yang disebut Triangulasi data. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan tingkat kepercayaan pada hasil penelitian mereka dengan menggunakan metode yang diuraikan yang disebut Triangulasi data, yang menggunakan sesuatu yang berbeda untuk memeriksa keabsahan data (Harahap, 2020).

Dalam penelitian di SMP Daarul Kholidin mengenai strategi inovatif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Triangulasi adalah proses penggunaan lebih dari satu metode atau sumber informasi untuk mengkaji fenomena yang sama, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan komprehensif. Dua jenis triangulasi yang relevan untuk penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik dan sumber dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan keakuratan dan validitas data. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang strategi inovatif yang diterapkan oleh guru PAI. Sementara itu, triangulasi sumber mengandalkan informasi dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan dokumen pembelajaran, untuk membandingkan dan memastikan konsistensi data. Dengan demikian, triangulasi membantu meningkatkan keandalan hasil penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

SMP Daarul Kholidin merupakan sekolah yang terletak dalam lingkungan pesantren, di mana kegiatan belajar mengajarnya sangat intensif. Banyak pembelajaran di sini terkait dengan ilmu agama, dan karena berada di lingkungan pesantren, ada keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Ini membuat para siswa harus mempelajari semua materi secara mendalam tanpa banyak bantuan informasi digital. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pelajaran PAI.

Penerapan strategi pembelajaran inovatif sangat penting di era sekarang karena semakin canggih teknologi, semakin cerdas pula para siswa. Kadang-kadang siswa memiliki pengetahuan lebih awal yang didapatkan baik dari guru maupun dari internet. Seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan situasi saat ini. Menggunakan strategi inovatif akan membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih bermakna, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan atau monoton, tetapi lebih dinamis, fleksibel, dan menyenangkan bagi siswa.

Berikut ini adalah penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi penelitian strategi inovatif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Daarul Kholidin.

1. Strategi Inovatif Guru

Dalam penelitian mengenai strategi inovatif guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Daarul Kholidin, teori tentang pembelajaran inovatif menjadi landasan penting. Pembelajaran inovatif, seperti yang dijelaskan oleh Tahya et al. (2023), merujuk pada penerapan pendekatan atau strategi pembelajaran yang benar-benar baru bagi siswa atau guru. Jika seorang guru, misalnya, menggunakan metode eksperimen dalam pengajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional, maka hal tersebut sudah dapat dianggap sebagai suatu bentuk inovasi. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Ngilimun (2017), yang menekankan pentingnya pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitasnya.

Selain itu, menurut Imas Kurniasi dan Berlin Sani (2017), inovasi dalam pembelajaran adalah kemampuan guru untuk menciptakan perbedaan yang lebih baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang membuat siswa merasa nyaman dalam belajar. Dalam konteks SMP Daarul Kholidin, penerapan strategi inovatif oleh guru-guru di sana bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran baru, penggunaan media yang kreatif, serta bahan ajar yang telah dikembangkan, guru-guru di SMP ini berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, sesuai dengan konsep pembelajaran inovatif yang diuraikan oleh para ahli.

a. Guru mampu menciptakan ide baru

Menjadi seorang guru yang inovatif adalah tanggung jawab besar yang menuntut upaya maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seorang guru harus memastikan bahwa setiap konsep yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, bukan hanya melalui metode pengajaran konvensional, tetapi juga dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia. Bentuk contoh ide baru yang diciptakan guru sebagai bentuk strategi inovatif dalam pembelajaran yaitu penggunaan teknologi, alat peraga, media interaktif, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek adalah beberapa contoh strategi inovatif yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam dan kontekstual. Ini sesuai dengan hasil temuan penelitian observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Daarul Kholidin,

“ada beberapa media yang disediakan oleh sekolah diantaranya menyajikan materi pelajaran dengan video yang berkaitan dengan suatu bidang pelajaran, menggunakan power point yang berisi isi materi dengan konsep – konsep yang mudah dipahami dan mengadakan mading informasi yang berisi materi pelajaran di ruang kelas.”

Menjadi guru yang inovatif merupakan tanggung jawab yang memerlukan upaya maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Hal ini tidak hanya terbatas pada metode pengajaran konvensional, tetapi juga melibatkan pemanfaatan teknologi dan berbagai sarana pendukung lainnya. Penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran, presentasi *PowerPoint*, dan mading

informasi di ruang kelas merupakan contoh konkret upaya yang dilakukan guru di SMP Daarul Kholidin dalam menciptakan ide atau inovasi baru pada pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami materi.

b. Penggunaan media pembelajaran interaktif produk/materi pembelajaran

Namun, menjadi seorang guru yang inovatif tidaklah mudah. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, perbedaan tingkat pemahaman siswa, hingga kebutuhan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Meskipun demikian, penerapan inovasi dalam pembelajaran adalah suatu keharusan. Dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang kreatif dan relevan, guru tidak hanya membantu siswa untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Inovasi dalam pendidikan tidak hanya tentang mengadopsi teknologi terbaru, tetapi juga tentang bagaimana memanfaatkan segala potensi yang ada untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

Di SMP Daarul Kholidin, salah satu bentuk perbaikan materi pembelajaran adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Seperti yang diungkapkan dalam hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, sekolah telah menyediakan beberapa media, termasuk video pembelajaran pada mata

pelajaran SKI, presentasi *PowerPoint* yang berisi konsep-konsep yang mudah dipahami, serta mading informasi di ruang kelas yang berfungsi sebagai sumber belajar tambahan.

Inisiatif ini menunjukkan bagaimana guru di SMP Daarul Kholidin aktif dalam memperbaiki dan memperkaya materi pembelajaran. Dengan memperbarui produk pembelajaran seperti ini, guru-guru tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik.

c. Inovasi proses (cara dalam membuat produk pembelajaran dan implementasinya)

Dalam hal ini inovasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Daarul Kholidin adalah dengan menerapkan pembelajaran *video learning* untuk menciptakan suasana belajar yang seru dan menyenangkan sebab di SMP Daarul Kholidin para siswa tidak diperbolehkan menggunakan *smartphone*, maka penerapan pembelajaran yang inovatif ini diterapkan agar siswa antusias dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan hal ini, berikut pernyataan guru PAI di SMP Daarul Kholidin;

“ide yang saya terapkan yaitu mengajak anak – anak belajar dengan menarik melalui media film dan objek gambar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan melakukan pembelajaran praktek apabila materi tentang praktek seperti: bersuci, shalat dan lainnya. Melakukan pembelajaran seperti ini dikarenakan sekolah ini berbasis pesantren yang tidak membolehkan menggunakan alat elektronik bagi peserta didik.”

Selain itu sekolah juga mendukung kegiatan pembelajaran dengan menyediakan media atau sarana pembelajaran untuk membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, menurut hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Daarul Kholidin menyatakan bahwa:

“ada beberapa media yang disediakan oleh sekolah diantaranya proyektor sebagai sarana dalam menggunakan power point yang berisi isi materi dengan konsep – konsep yang mudah dipahami, juga sound system untuk menampilkan video pada pembelajaran menggunakan metode *video learning*, serta mengadakan mading informasi yang berisi materi pelajaran di ruang kelas.”

Pada implementasinya ide atau inovasi yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Daarul Kholidin sesuai dengan materi yang diajarkan. Jika pada pembelajaran fikih maka metode yang digunakan adalah praktik. Guru menerapkan teknik pembelajaran inovatif yang beragam, selain tadi dengan metode *video learning*, praktek, berikutnya adalah *cooperative learning*. Berikut langkah-langkah penerapan teknik pembelajaran inovatif yaitu *cooperative learning* menurut hasil wawancara guru PAI SMP Daarul Kholidin:

“pembelajaran inovatif yang biasa saya terapkan yaitu pembelajaran 2 arah antara guru dan murid, biasanya saya memerintahkan murid untuk membuat beberapa kelompok yang terdiri dari 3 – 4 orang untuk melakukan diskusi, saya menjadi moderator dan penyampai materi yang akan dikaji oleh peserta didik secara diskusi setelah itu saya memerintahkan setiap kelompok untuk memaparkan pemahaman mereka dari apa yang telah saya sampaikan kemudian setelah selesai maka dievaluasi secara bersama – sama dan ini menjadikan kelas saya lebih aktif. Kalau terjadi kekeliruan dalam memahami apa yang telah saya sampaikan maka akan diberikan arahan diakhir pembelajaran.”

d. Sosialisasi produk pembelajaran

Sosialisasi ini bertujuan agar produk pembelajaran yang dikembangkan dapat diterima, dipahami, dan digunakan secara efektif oleh guru, siswa, serta pihak lain yang berkepentingan.

Di SMP Daarul Kholidin, sosialisasi produk pembelajaran mencakup berbagai kegiatan yang memungkinkan para guru untuk berbagi metode baru, materi, atau media pembelajaran yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru di SMP Daarul Kholidin melakukan sosialisasi melalui pelatihan, workshop, rapat guru, atau bahkan diskusi informal di antara rekan kerja. Dengan adanya sosialisasi yang baik, guru-guru di SMP Daarul Kholidin dapat memahami dan menerapkan inovasi pembelajaran secara konsisten, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Sosialisasi yang efektif juga melibatkan siswa, di mana mereka diperkenalkan pada media pembelajaran baru, metode pengajaran interaktif, dan alat bantu belajar yang memudahkan mereka dalam memahami materi. Hal ini penting agar siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengenalkan inovasi ini sejak awal, siswa akan lebih siap dan terbuka untuk menggunakan teknologi atau pendekatan baru dalam belajar.

Demikian strategi inovasi dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Daarul Kholidin, seperti penggunaan *video learning*, media interaktif, dan metode *cooperative learning*, telah terbukti efektif

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan dukungan sarana yang memadai dari sekolah, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan kontekstual, sehingga siswa lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Inovasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

2. Kualitas Pembelajaran yang Baik

a. Tujuan pembelajaran yang jelas

Kualitas pembelajaran yang baik dapat diukur melalui beberapa indikator, salah satunya adalah tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan pembelajaran yang jelas memberikan arah dan fokus bagi seluruh proses belajar-mengajar. Dengan tujuan yang terdefinisi dengan baik, baik guru maupun siswa memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran. Ini membantu guru merancang materi, metode, dan evaluasi yang tepat, serta memungkinkan siswa untuk mengetahui apa yang diharapkan dari mereka, sehingga mereka dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, tujuan yang jelas juga memudahkan proses penilaian, karena hasil belajar siswa dapat dievaluasi berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang jelas adalah dasar penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Tujuan pembelajaran juga perlu disampaikan dengan jelas kepada peserta didik di awal pembelajaran, agar siswa mengetahui kemana arah pembelajaran dari kegiatan belajar yang mereka lakukan. Mereka juga dapat mengetahui apa yang harus dicapai, sehingga dapat lebih fokus dalam belajar. Selain itu meningkatkan motivasi peserta didik, ketika peserta didik mengetahui apa yang diharapkan dari mereka, mereka lebih termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan tujuan yang jelas, kualitas proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai, dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan langkah yang terarah.

Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, berikut pernyataan guru PAI di SMP Daarul Kholidin:

“pertama saya melakukan refleksi kepada peserta didik agar mereka siap menerima suatu yang akan saya sampaikan kemudian mengajak peserta didik mengingat Kembali materi pelajaran pertemuan yang lalu dan memberikan gambaran singkat materi yang akan dibahas pada pembelajaran ini dengan cara mempraktekan atau memberi contoh”.

Guru juga memastikan siswa memahami tujuan pembelajaran dengan cara:

“memberikan tes secara tertulis maupun secara lisan atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi yang telah saya sampaikan dengan caranya sendiri”.

b. Guru memiliki kompetensi

Dalam rangka menciptakan kualitas pembelajaran yang baik maka guru sebagai pendidik perlu memiliki kompetensi yang mumpuni. Kompetensi yang perlu dimiliki guru yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik: Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk pemahaman tentang karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar.
- 2) Kompetensi Kepribadian: Kemampuan guru dalam menunjukkan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, stabil, serta mampu menjadi teladan bagi siswa.
- 3) Kompetensi Sosial: Kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif, baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua siswa, maupun masyarakat luas.
- 4) Kompetensi Profesional: Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas, termasuk pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan penerapan keilmuan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini untuk membantu mengembangkan kompetensi guru, SMP Daarul Kholidin mengadakan pelatihan dan workshop untuk membantu guru meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka. Hal ini divalidasi oleh Kepala Sekolah SMP Daarul Kholidin yang menyatakan bahwa:

“di sekolah kami, kami mengadakan workshop dan memberikan dukungan dan bimbingan dari guru – guru senior dalam mengajar”.

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara, menurut Kepala Sekolah SMP Daarul Kholidin memiliki kriteria dalam menilai kompetensi guru di sekolah, yaitu:

kriteria yang digunakan untuk menilai kompetensi yang paling utama adalah kualifikasi guru tersebut demi mendalami pemahaman suatu bidang pelajaran yang diampunya kemudian saya melihat kepekaan guru terhadap peserta didik dalam meningkatkan kualitas dan pemahaman peserta didik

Dari wawancara tersebut, dijelaskan bahwa dalam menilai kompetensi seorang guru, kriteria utama yang digunakan adalah kualifikasi pendidikan dan pemahaman yang mendalam terhadap bidang pelajaran yang diajarkan. Kualifikasi ini dianggap penting karena memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai untuk mengajar dengan efektif. Selain itu, kepekaan guru terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik juga menjadi faktor penting. Guru yang peka terhadap siswa dapat lebih baik dalam menyesuaikan metode pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa, sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

c. Siswa aktif dalam pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas juga ditandai dengan keaktifan siswa dalam proses belajar. Siswa yang aktif tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam diskusi, bertanya, memberikan pendapat, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang dirancang oleh guru.

Keaktifan ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi, termotivasi untuk belajar, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Sesuai dengan yang ditemui saat observasi pembelajaran juga wawancara kepada peserta didik di SMP Daarul Kholidin, siswa merasa aktif terlibat dalam pembelajaran *cooperative learning*, berikut pernyataan siswa dari wawancara mengenai kegiatan apa saja yang membuatnya merasa aktif terlibat dalam pembelajaran:

“kegiatan menghafal, berdiskusi dan tanya jawab”.

d. Suasana kelas kondusif

Selanjutnya suasana kelas yang kondusif sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan tertib memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran tanpa gangguan. Guru berperan dalam menciptakan suasana ini dengan menjaga disiplin, memberikan dukungan emosional, dan membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa serta antar siswa. Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi SMP Daarul Kholidin memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang bersih dan nyaman.

e. Materi pembelajaran yang berkualitas

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas maka materi pembelajaran juga harus berkualitas, yaitu materi yang relevan, up-to-date, dan sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan siswa. Materi yang disusun dengan baik akan membantu siswa memahami konsep secara

mendalam dan mempersiapkan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang berkualitas juga harus menarik dan disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan wawancara guru PAI di SMP Daarul Kholidin, guru juga harus memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang berkualitas, yaitu:

“memilih materi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dikarenakan harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran ketika materi yang sesuai sudah terpilih maka mengembangkannya akan mudah. Demi mengembangkan materi pelajaran dengan melihat kemajuan siswa memahami dan mengamalkan pelajaran yang telah dikuasainya serta memberikan contoh kejadian – kejadian menarik yang berkaitan dengan materi ajar”.

Serta memastikan materi tetap relevan dan menarik bagi siswa:

“memastikan materi tetap relevan dan menarik saya mengambil contoh permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga dapat dipelajari dengan seksama dan memberikan solusi untuk menyelesaikannya”.

Dari wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa pemilihan materi pembelajaran adalah langkah krusial dalam proses pengajaran, karena materi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta tujuan dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Ketika materi yang tepat telah dipilih, pengembangannya menjadi lebih mudah, karena dapat disesuaikan dengan kemajuan siswa dalam memahami dan mengamalkan pelajaran. Dalam hal ini, penting juga bagi guru untuk memberikan contoh kejadian menarik yang relevan dengan materi agar siswa lebih

terlibat. Selain itu, menjaga relevansi dan daya tarik materi adalah hal yang penting, yang dilakukan dengan mengambil contoh permasalahan nyata yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dilatih untuk memecahkan masalah secara praktis, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual serta berkualitas.

f. Memiliki media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan beragam, seperti video, alat peraga, gambar, atau teknologi digital, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran membantu menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa, meningkatkan daya tarik pembelajaran, dan memungkinkan siswa belajar secara visual, auditori, atau kinestetik sesuai dengan gaya belajar mereka.

Guru PAI SMP Daarul Kholidin sudah memanfaatkan segala potensi yang ada di sekolah, karena SMP Daarul Kholidin adalah pesantren, yang mana siswa tidak diperbolehkan membawa telpon seluler, maka media pembelajarannya menggunakan mading kelas seperti yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Daarul Kholidin (lampiran transkrip wawancara kepala sekolah) dan divalidasi oleh pernyataan guru PAI seperti berikut ini:

“dalam pembelajaran saya membuat media berupa madding yang nanti akan berisi materi pembelajaran yang berkaitan maupun tidak berkaitan serta kekreatifitas peserta didik. Seperti; kaligrafi, mind mapping, materi ajar dan lain-lain”.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mading dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya kreatif yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik. Media mading ini tidak hanya digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum, tetapi juga mencakup karya-karya kreatif siswa, seperti kaligrafi dan mind mapping. Dengan cara ini, mading berfungsi sebagai sarana interaktif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk karya. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

g. Menerapkan pembelajaran yang PAIKEM

Pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah salah satu ciri dari pembelajaran yang berkualitas. PAIKEM mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkreasi, dan berinovasi dalam proses belajar. Metode ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Daarul Kholidin, penerapan Pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. PAIKEM mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai peserta yang terlibat secara penuh dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, guru di SMP Daarul Kholidin telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan dinamis, di mana siswa diajak untuk berpikir kritis, berinovasi, dan mengembangkan kreativitas mereka.

Metode PAIKEM juga mengurangi ketergantungan pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Sebaliknya, pembelajaran menjadi lebih terfokus pada aktivitas siswa, di mana mereka diajak untuk bekerja sama, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi secara mandiri maupun dalam kelompok. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih efektif, tetapi juga menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Di SMP Daarul Kholidin, penerapan PAIKEM dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang kreatif, seperti mading interaktif, video pembelajaran, dan praktik langsung yang relevan dengan materi. Ini membantu siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata, membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya mencapai hasil akademik yang lebih

baik, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PAIKEM di SMP Daarul Kholidin berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

B. Pembahasan/Analisis

1. Strategi Inovatif Guru

Teori strategi pembelajaran menurut Wahyudin berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran (Wahyudin, 2017: 3). Nana Sudjana menambahkan, strategi pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, yang mencakup upaya guru untuk menggunakan variabel pengajaran, seperti tujuan, metode, dan alat, serta evaluasi. Dengan kata lain, strategi pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata guru atau praktek mereka melaksanakan pembelajaran dengan cara tertentu, yang dianggap lebih efektif dan efisien (Ramayulis, 2016: 182).

Teori strategi pembelajaran menurut Wahyudin dan Nana Sudjana memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana proses pengajaran harus dilakukan secara efektif. Wahyudin menekankan bahwa strategi pembelajaran harus mencakup pendekatan yang sesuai dengan lingkungan belajar, yang berarti guru perlu mempertimbangkan kondisi dan

karakteristik siswa serta situasi di kelas saat menyampaikan materi. Pendekatan ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam strategi pembelajaran, di mana guru harus dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan dinamika kelas.

Strategi pembelajaran melibatkan pendekatan yang terstruktur dalam penyampaian materi serta tindakan nyata guru dalam melaksanakan rencana mengajar. Dalam konteks penelitian di SMP Daarul Kholidin, penerapan strategi pembelajaran ini terlihat jelas melalui penggunaan pendekatan Pembelajaran yang PAIKEM. Guru di SMP Daarul Kholidin tidak hanya merencanakan pembelajaran secara menyeluruh, tetapi juga mengimplementasikannya dengan memanfaatkan berbagai variabel pengajaran, seperti tujuan pembelajaran yang jelas, metode interaktif, dan media pembelajaran yang beragam.

Nana Sudjana memperluas konsep ini dengan menyatakan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya tentang merencanakan, tetapi juga tentang tindakan nyata yang dilakukan oleh guru dalam proses pengajaran. Ini mencakup penggunaan variabel-variabel penting seperti tujuan pembelajaran, metode yang dipilih, alat bantu yang digunakan, dan cara evaluasi yang diterapkan. Teori ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran bukan hanya konsep abstrak, tetapi merupakan praktik konkret yang melibatkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan strategi yang paling efektif untuk mencapai hasil

belajar yang diinginkan, yang dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kebutuhan siswa.

Strategi ini sesuai dengan pandangan Nana Sudjana, di mana guru berperan aktif dalam memilih dan menerapkan metode serta alat yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di SMP Daarul Kholidin, guru-guru telah mengadaptasi strategi ini dengan cara yang inovatif, seperti menggunakan mading interaktif dan video pembelajaran untuk menjelaskan materi secara lebih kontekstual.

Strategi pembelajaran yang efektif memerlukan adaptasi berkelanjutan dari guru, berdasarkan umpan balik dan hasil belajar siswa, untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, teori-teori ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adalah proses dinamis yang melibatkan perencanaan yang terstruktur dan pelaksanaan yang fleksibel, di mana guru harus terus menyesuaikan pendekatan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Strategi yang baik adalah yang mampu mengintegrasikan berbagai elemen pengajaran dan adaptif terhadap perubahan kondisi pembelajaran, memastikan bahwa proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Inovatif adalah kemampuan guru membuat perbedaan yang lebih baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, sehingga membuat siswa belajar dalam keadaan nyaman (Imas Kurniasi dan Berlin Sani, 2017: 106). (Supardi, 2013: 87) juga mengatakan guru inovatif tidak hanya

menerapkan teori – teori yang dipahaminya, tetapi juga harus memberikan penemuan – penemuan baru untuk memodifikasi dan mengembangkan teori yang telah dimiliki sehingga suatu hal yang baru dapat menjadi semangat baru bagi siswa dalam belajar.

Teori tentang guru yang inovatif menekankan pentingnya kemampuan untuk menciptakan perbedaan yang signifikan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan metode yang membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi. Menurut Imas Kurniasi dan Berlin Sani (2017: 106), inovasi dalam pembelajaran melibatkan penerapan metode yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Hal ini berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan menerapkan strategi yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Supardi (2013: 87) menambahkan bahwa seorang guru yang inovatif tidak hanya sekadar mengimplementasikan teori-teori yang sudah ada, tetapi juga aktif dalam menemukan dan mengembangkan pendekatan baru yang relevan dengan kebutuhan siswa. Inovasi dalam konteks ini berarti guru harus mampu memodifikasi dan memperbarui teori yang dimiliki agar sesuai dengan dinamika pembelajaran yang terus berkembang. Dengan kata lain, guru inovatif adalah agen perubahan yang selalu mencari cara untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dengan antusias dan semangat baru.

Penerapan teori ini terlihat dalam praktik di SMP Daarul Kholidin, di mana guru-guru berusaha untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Misalnya, mereka menggunakan media pembelajaran seperti mading interaktif dan video pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan materi ajar, tetapi juga menarik minat siswa. Ini mencerminkan bagaimana guru tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga mengeksplorasi pendekatan baru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Dengan mengembangkan dan menerapkan penemuan-penemuan baru dalam pembelajaran, guru di SMP Daarul Kholidin berhasil menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Supardi, di mana guru inovatif tidak hanya mengaplikasikan teori yang ada, tetapi juga memodifikasinya untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. Inovasi semacam ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

2. Kualitas Pembelajaran yang baik

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2014), terdapat indikator pembelajaran yang baik, yaitu: 1) Interaktif dan Inspiratif; 2) Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi; 3) Kontekstual dan Kolaboratif; 4) Memberikan Ruang untuk Kreativitas dan Kemandirian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Daarul Kholidin mengenai strategi inovatif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, teori yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2014) memberikan kerangka penting untuk mengevaluasi dan memahami efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut. Menurut Kemendikbud, indikator pembelajaran yang baik terdiri dari empat komponen utama: interaktif dan inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi, kontekstual dan kolaboratif, serta memberikan ruang untuk kreativitas dan kemandirian.

Di SMP Daarul Kholidin, pendekatan interaktif dan inspiratif telah diupayakan melalui berbagai strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran serta merasa terinspirasi oleh materi yang disampaikan.

Pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi menjadi salah satu fokus utama dalam strategi yang diterapkan guru di SMP Daarul Kholidin. Guru-guru berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, namun tetap menantang, dengan memberikan tugas dan proyek yang merangsang pemikiran kritis serta kreativitas siswa. Tantangan-tantangan ini disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga mereka termotivasi untuk berprestasi tanpa merasa terbebani.

Pembelajaran di SMP Daarul Kholidin juga dirancang agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta mendorong kerja sama di antara mereka. Guru-guru berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan konteks yang dekat dengan pengalaman siswa, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna. Selain itu, kolaborasi antar siswa dalam kelompok-kelompok belajar didorong untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim.

Ruang untuk kreativitas dan kemandirian diberikan dengan mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Guru di SMP Daarul Kholidin berupaya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri melalui berbagai proyek kreatif, baik individu maupun kelompok. Ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa tetapi juga melatih mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan keempat indikator tersebut di SMP Daarul Kholidin telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru di sekolah tersebut berhasil menerapkan strategi inovatif yang sesuai dengan teori yang diusulkan oleh Kemendikbud, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan strategi-strategi inovatif

yang sejalan dengan indikator-indikator kualitas pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

Menurut Daryanto dalam (Nuryanti dkk., 2022: 12) mendefinisikan kualitas pembelajaran sebagai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran awal mereka, termasuk yang berkaitan dengan seni. Hal ini mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif melalui proses pembelajaran.

Pada intinya, kualitas pembelajaran dapat dinilai dengan mengukur tingkat pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Ketika siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran mereka, maka hal tersebut menunjukkan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Kualitas pembelajaran ini tidak hanya tergantung pada seberapa baik materi disampaikan, tetapi juga pada sejauh mana proses pembelajaran berhasil meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pembelajaran seni—sebagai bagian dari kurikulum—merupakan salah satu area yang dapat menunjukkan kualitas pembelajaran dengan jelas, karena melibatkan aspek kreatif dan pengembangan sikap yang penting.

Teori ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran diukur dari tiga dimensi utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peningkatan pengetahuan berarti siswa memperoleh informasi yang relevan dan bermanfaat, keterampilan menunjukkan kemampuan praktis yang diperoleh melalui pembelajaran, dan pengembangan sikap mencakup perubahan dalam cara berpikir dan bertindak siswa yang lebih positif. Dengan fokus pada ketiga

dimensi ini, guru dapat menilai efektivitas metode pengajaran mereka dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Dalam praktiknya di SMP Daarul Kholidin, kualitas pembelajaran dapat terlihat dari hasil siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkembang. Misalnya, melalui metode pembelajaran yang inovatif seperti penggunaan media interaktif dan teknik PAIKEM, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan teori Daryanto. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana pencapaian tujuan pembelajaran dinilai dari keseluruhan perkembangan siswa, bukan hanya dari aspek akademis semata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran inovatif berperan signifikan dalam menciptakan kualitas belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Guru di SMP Daarul Kholidin menggunakan berbagai strategi inovatif, seperti guru mampu menciptakan ide baru dalam media pembelajaran yang interaktif yaitu (video, *PowerPoint*, dan mading kelas), guru juga mampu berinovasi dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Selain itu guru mampu berinovasi dalam mewujudkan produk pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran aktif seperti *video learning*, praktik, dan *cooperative learning* yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan guru mampu meningkatkan daya tarik produk dengan membuatnya lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa.

Selanjutnya guru mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dengan kemampuannya dalam menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dengan kompetensi yang mumpuni. Guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran. Guru mampu memberikan materi pembelajaran yang berkualitas dengan memakai media pembelajaran, serta mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik.

Guru di SMP Daarul Kholidin mampu menciptakan ide-ide baru dan memperbaiki materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media interaktif, seperti video, *PowerPoint*, dan mading kelas, meskipun terdapat keterbatasan sumber daya. Inovasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode *video learning*, praktek, dan *cooperative learning*, terbukti meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Sosialisasi strategi pembelajaran inovatif melalui pelatihan dan workshop juga membantu guru dalam menerapkan metode baru secara konsisten, sehingga kualitas pembelajaran di kelas meningkat. Selain itu, penerapan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan dinamis, di mana siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas mereka. Dengan demikian, inovasi yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Daarul Kholidin tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran untuk lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian juga Lembaga pendidikan lain serta pemerintah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah diharapkan melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Untuk tenaga pendidik khususnya guru PAI diharapkan untuk mengembangkan strategi inovatif dalam pembelajaran agar meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Untuk Orang Tua Siswa diharapkan mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk aktif dalam pembelajaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
4. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi strategi inovatif guru.
5. Saran untuk Program Studi PAI diharapkan menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi calon guru PAI untuk mempersiapkan mereka dalam pembelajaran yang inovatif.
6. Untuk lembaga satuan pendidikan SMP Daarul Kholidin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Y. R. (2020). *Metode penelitian*.
- Anitah, S., & Al Muchtar, S. (2007). *Strategi Pembelajaran PKN*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arfandi, A. (2020). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH. *Edupeia*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.882>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *MADRASAH*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Fitri, S. F. N. (2021). *Problematika Kualitas Pendidikan Indonesia*.
- Hamzah B. Uno, N. M. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara.
- Harahap, L. K., & Pd. M. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modeling) dengan SMARTPLS (Partial Least Square). *Fakultas Saint dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1(1).
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (t.t.). *Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*.
- Haryati, T., & Rochman, N. (2012). *PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI*

PRAKTIK BELAJAR KEWARGANEGARAAN (PROJECT CITIZEN). 2.

<https://doi.org/10.26877/CIVIS.V2I2/JULI.459>

Imas Kurniasi dan Berlin Sani. (2017). *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran*. Pustaka Diantara.

Komaridah, T. (t.t.). *Penelitian Kualitatif*.

Lexy J., M. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.

Lubis, K. M. (2011). *PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN HIDROSFER DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN MELALUI TINDAKAN GURU INOVATIF PADA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SEMARANG*. 8(1).

Mufarrokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Teras.

Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.

Mustafa, M. N., Hermendra, H., & Zulhafizh, Z. (2021). Strategi berinovasi guru di sekolah menengah atas. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 364. <https://doi.org/10.29210/020211127>

Nadila, I. Z., & Nugraha, M. S. (2023). Strategi Inovatif dalam Perencanaan Pembelajaran PAI: Memaksimalkan Hasil Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 82.

Nasution, W. N. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: PERDANA PUBLISHING.

Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Pranama Ilmu.

Nik Haryanti. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Gunung Samudera.

- Nino Indriyanto. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Budi Utama.
- Nuraini. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi dan Sekolah Luar Biasa*. CV Jejak.
- Nurani, Y. (2003). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Nuryanti, T., Abdullah, G., & Murniati, N. A. N. (2022). Pengaruh Pengembangan Diri Terhadap Kualitas Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.7984>
- Rahmatullah, Hasan, M., Inanna, Nahriana, & dkk. (2021). Strategi Pembelajaran. Dalam *Strategi Pembelajaran*. Sukoharjo: Tahta Media Grup.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2016). *Profesi & Etika Keguruan*. Kalam Mulia.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyati, H. (2018). *DICARI: GURU PAUD INOVATIF*. Bogor: UIKA PRESS.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif*. Rajagrafindo Persada.
- Syamsu Rizal, A. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islam. 1*.
- Tahya, dkk, D. (2023). *BUKU AJAR PEMBELAJARAN INOVATIF*. PENERBIT FENIKS MUDA SEJAHTERA.
- Wahyudin, N. N. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. PERDANA PUBLISHING.

- Wan Abdullah, W. A. A., Abdul Razak, K., Hamzah, M. I., & Mohd Zhaffar, N. (2019). Karakter Guru Inovatif Berdasarkan Surah al-Kahfi: Innovative Teacher Traits Based on Surah al-Kahfi. *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs*, 13–22. <https://doi.org/10.33102/jqss.vol0no2.47>
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). ANALISIS INOVASI ADMINISTRASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI MAN REJANG LEBONG). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>
- Wasil, M., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Yoga Pramana, I. W. R. (2020). Mengembangkan Pembelajaran PAIKEM Di Pasraman dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Science and Religion Discourse*.

Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Indikator	Keterangan
1.	Siswa aktif	Amati tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas, tanya jawab, dan aktivitas kelompok.	Iya
		Perhatikan apakah siswa secara sukarela terlibat dalam kegiatan pembelajaran.	Iya
		Lihat apakah siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan saling membantu.	Iya
2.	Suasana kelas kondusif	Amati lingkungan fisik kelas, seperti kebersihan, kerapihan, dan penataan tempat duduk.	Iya
		Perhatikan apakah kelas berjalan dengan tertib dan minim gangguan.	Iya
		Lihat apakah ada hubungan positif antara guru dan siswa serta antar sesama siswa	Iya
3.	Materi pembelajaran	Amati kualitas materi ajar yang digunakan, apakah up-to-date, relevan, dan menarik.	Iya
		Perhatikan apakah materi ajar mencakup berbagai sumber yang kredibel.	Iya
		Lihat apakah materi ajar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.	Iya

4.	Media pembelajaran	Amati penggunaan media pembelajaran seperti audio-visual, alat peraga, atau teknologi digital.	iya, hanya untuk pendidik tidak siswa
		Perhatikan apakah media yang digunakan mendukung penyampaian materi dan memfasilitasi pemahaman siswa.	Iya
		Lihat apakah media pembelajaran bervariasi dan relevan dengan materi yang diajarkan.	Iya
5.	PAIKEM	Amati metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru.	Iya
		Amati apakah metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa aktif dan kreatif.	Iya
		Perhatikan apakah pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dan mendorong kreativitas.	Iya
		Lihat apakah pembelajaran berjalan secara efektif dan menyenangkan bagi siswa.	Iya

B. Pedoman Wawancara

Informan/narasumber pada wawancara penelitian ini yaitu:

Kepala Sekolah SMP Daarul Kholidin

Wakil Kepala Kurikulum

Guru PAI

Peserta didik

Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Kurikulum

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah ada pelatihan atau workshop yang diadakan untuk membantu guru merumuskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran?	
2.	Apa kriteria yang digunakan untuk menilai kompetensi guru di sekolah ini?	
3.	Bagaimana sekolah ini mendukung pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kompetensi mereka?	
4.	Bisakah Anda memberikan contoh inisiatif atau program yang telah diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru?	
5.	Apakah ada kebijakan khusus yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif?	
6.	Media pembelajaran apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?	
7.	Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik?	

2. Guru PAI

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bisakah Anda memberikan contoh ide baru yang telah Anda terapkan dalam kelas?	

2.	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mengembangkan ide baru?	
3.	Apa saja teknik pembelajaran inovatif yang Anda gunakan dan bagaimana Anda mengimplementasikannya?	
4.	Bagaimana Anda memastikan bahwa inovasi tersebut dapat diimplementasikan dengan baik di kelas?	
5.	Adakah teknologi atau alat bantu yang Anda gunakan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran?	
6.	Bagaimana Anda mempromosikan produk pembelajaran baru kepada siswa dan rekan guru?	
7.	Bagaimana Anda menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa di awal pelajaran?	
8.	Apa strategi Anda untuk memastikan siswa memahami tujuan pembelajaran?	
9.	Bagaimana Anda menjaga dan meningkatkan kompetensi Anda sebagai guru?	
10.	Bagaimana Anda menangani pertanyaan siswa yang mungkin berada di luar topik yang Anda ajarkan?	
11.	Bagaimana Anda memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang berkualitas?	
12.	Bagaimana Anda memastikan materi ajar tetap relevan dan menarik bagi siswa?	
13.	Bagaimana Anda menerapkan prinsip PAIKEM dalam pembelajaran?	

14.	Bisakah Anda berbagi pengalaman tentang metode atau teknik PAIKEM?	
-----	--	--

3. Peserta didik

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa saja kegiatan yang membuat Anda merasa paling aktif terlibat dalam pelajaran?	
2.	Bagaimana guru memotivasi Anda untuk berpartisipasi dalam kelas?	
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang materi pembelajaran yang digunakan di kelas?	
4.	Apakah materi tersebut membantu Anda memahami topik yang diajarkan? Mengapa?	

2) Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

- A. Kegiatan proses belajar mengajar
- B. Surat izin penelitian
- C. Profil sekolah
- D. Data siswa
- E. Visi dan Misi SMP_Daarul Kholidin
- F. Sarana Prasarana
- G. RPP

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama: Fadlyansyah Pranoto, S.Pd.

Jabatan: Kepala Sekolah

Hari, Tanggal: Kamis, 30 Mei 2024

Tempat: SMP Daarul Kholidin

Apakah ada pelatihan atau workshop yang diadakan untuk membantu guru merumuskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran?

Jawaban: *“Ada”*

Apa kriteria yang digunakan untuk menilai kompetensi guru di sekolah ini?

Jawaban: *“kriteria yang digunakan untuk menilai kompetensi yang paling utama adalah kualifikasi guru tersebut demi mendalami pemahaman suatu bidang pelajaran yang diampunya kemudian saya melihat kepekaan guru terhadap peserta didik dalam meningkatkan kualitas dan pemahaman peserta didik”*

Bagaimana sekolah ini mendukung pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kompetensi mereka?

Jawaban: *“di sekolah kami, kami mengadakan workshop dan memberikan dukungan dan bimbingan dari guru – guru senior dalam mengajar”*

Bisakah Anda memberikan contoh inisiatif atau program yang telah diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru?

Jawaban: “

Apakah ada kebijakan khusus yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif?

Jawaban: *“ada, karna ini merupakan sekolah yang berada di lingkup pesantren maka kebijakan sekolah sama seperti pesantren*

yang melarang bullying dan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan”

Media pembelajaran apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?

Jawaban: *“ada beberapa media yang disediakan oleh sekolah diantaranya proyektor sebagai sarana dalam menggunakan power point yang berisi isi materi dengan konsep – konsep yang mudah dipahami, juga sound system untuk menampilkan video pada pembelajaran menggunakan metode video learning, serta mengadakan mading informasi yang berisi materi pelajaran di ruang kelas”*

Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik?

Jawaban: *“Ada, berupa workshop yang berisi evaluasi dan penggunaan media pembelajaran yang relevan”*

Lampiran 3. Hasil Wawancara Waka Kurikulum

HASIL WAWANCARA KURIKULUM

Nama: Drs. Yuniza Amir

Jabatan: Wakil Kepala Kurikulum

Hari, Tanggal: Kamis, 30 Mei 2024

Tempat: SMP Daarul Kholidin

1. Apakah ada pelatihan atau workshop yang diadakan untuk membantu guru merumuskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran?

Jawaban: *“Ada”*

2. Apa kriteria yang digunakan untuk menilai kompetensi guru di sekolah ini?

Jawaban: *“Dilihat dari kualifikasinya, serta kemampuannya saat mengajarkan materi kepada siswa”*

3. Bagaimana sekolah ini mendukung pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kompetensi mereka?

Jawaban: *“dengan mengadakan workshop agar guru mendapat pengetahuan dalam mengembangkan kompetensinya dalam mengajar”*

4. Bisakah Anda memberikan contoh inisiatif atau program yang telah diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru?

Jawaban: *“dengan mengadakan program workshop untuk para guru”*

5. Apakah ada kebijakan khusus yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif?

Jawaban: *“ada, dengan membuat program anti bullying”*

6. Media pembelajaran apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?

Jawaban: *“media yang disediakan diantaranya PPT, mind mapping dan mading kelas”*

7. Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik?

Jawaban: *“ada, berupa workshop”*

Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru PAI

HASIL WAWANCARA GURU PAI

Nama: Abdul Mughni, S.SI

Jabatan: Guru PAI

Hari, Tanggal: Kamis, 30 Mei 2024

Tempat: SMP Daarul Kholidin

1. Bisakah Anda memberikan contoh ide baru yang telah Anda terapkan dalam kelas?

Jawaban: *“Ide yang saya terapkan yaitu mengajak anak – anak belajar dengan menarik melalui media film dan objek gambar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan melakukan pembelajaran praktek apabila materi tentang praktek seperti: bersuci, shalat dan lainnya. Melakukan pembelajaran seperti ini dikarenakan sekolah ini berbasis pesantren yang tidak membolehkan menggunakan alat elektronik bagi peserta didik”*

2. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mengembangkan ide baru?

Jawaban: *“Tantangan yang dihadapi ketika seorang anak tidak mengadiri kelas dikarenakan sakit atau dipulangkan ke rumah jdinya membuat ketinggalan materi”*

3. Apa saja teknik pembelajaran inovatif yang Anda gunakan dan bagaimana Anda mengimplementasikannya?

Jawaban: *“Pembelajaran inovatif yang biasa saya terapkan yaitu pembelajaran 2 arah antara guru dan murid, biasanya saya memerintahkan murid untuk membuat beberapa kelompok yang terdiri dari 3 – 4 orang untuk melakukan diskusi, saya menjadi moderator dan penyampai materi yang akan dikaji oleh peserta didik secara diskusi setelah itu saya memerintahkan setiap kelompok untuk memaparkan pemahaman mereka dari apa yang telah saya sampaikan kemudian setelah selesai maka dievaluasi secara bersama – sama dan ini menjadikan kelas saya lebih aktif.*

Kalau terjadi kekeliruan dalam memahami apa yang telah saya sampaikan maka akan diberikan arahan diakhir pembelajaran”

4. Bagaimana Anda memastikan bahwa inovasi tersebut dapat diimplementasikan dengan baik di kelas?

Jawaban: *“Menurut saya dengan melihatnya perkembangan pemahaman, keaktifan belajar peserta didik dan dapat menyelesaikan masalah atau problem yang sedang dipelajari menjadi acuan saya bahwa inovasi ini sangat membantu dengan sangat baik hasil belajar maupun proses belajar peserta didik”*

5. Adakah teknologi atau alat bantu yang Anda gunakan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran?

Jawaban: *“Nah hal ini sangat dibutuhkan bagi peserta didik di sini dikarenakan memang tidak adanya elektronik yang boleh digunakan oleh peserta didik. Saya menggunakan media proyektor memberikan tontonan yang sesuai dengan materi disampaikan atau bahan ajar yang saya siapkan melalui power point”*

6. Bagaimana Anda menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa di awal pelajaran?

Jawaban: *“Pertama saya melakukan refleksi kepada peserta didik agar mereka siap menerima suatu yang akan saya sampaikan kemudian mengajak peserta didik mengingat Kembali materi pelajaran pertemuan yang lalu dan memberikan gambaran singkat materi yang akan dibahas pada pembelajaran ini dengan cara mempraktekan atau memberi contoh”*

7. Apa strategi Anda untuk memastikan siswa memahami tujuan pembelajaran?

Jawaban: *“Memberikan tes secara tertulis maupun secara lisan atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi yang telah saya sampaikan dengan caranya sendiri”*

8. Bagaimana Anda menjaga dan meningkatkan kompetensi Anda sebagai guru?

Jawaban: *“Dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi yang saya miliki saya sering berdiskusi dengan guru lain perihal materi, tata cara mengajar di kelas yang sama serta berdiskusi kebutuhan siswa sesuai karakteristik, selain itu saya juga memperbanyak atau mendalami tentang mata pelajaran yang saya ajarkan ke peserta didik”*

9. Bagaimana Anda menangani pertanyaan siswa yang mungkin berada di luar topik yang Anda ajarkan?

Jawaban: *“Apabila pertanyaan itu di dalam kemampuan saya maka akan saya jawab dengan kemampuan yang saya miliki, namun apabila diluar kemampuan saya maka akan saya cari jawabannya dan di lain waktu akan saya sampaikan jawabannya, yang terpenting pertanyaannya masi dalam konteks pelajaran yang sama yaitu PAI kalua di luar itu maka akan saya serahkan kepada guru yang berkaitan di bidangnya”*

10. Bagaimana Anda memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang berkualitas?

Jawaban: *“Memilih materi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dikarenakan harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran ketika materi yang sesuai sudah terpilih maka mengembangkannya akan mudah. Demi mengembangkan materi pelajaran dengan melihat kemajuan siswa memahami dan mengamalkan pelajaran yang telah dikuasainya serta memberikan contoh kejadian – kejadian menarik yang berkaitan dengan materi ajar”*

11. Bagaimana Anda memastikan materi ajar tetap relevan dan menarik bagi siswa?

Jawaban: *“Memastikan materi tetap relavan dan menarik saya mengambil cohtoh permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga dapat dipelajari dengan seksama dan memberikan solusi untuk menyelesaikannya”*

12. Bagaimana Anda menerapkan prinsip PAIKEM dalam pembelajaran?

Jawaban: *“Dalam pembelajaran saya membuat media berupa madding yang nanti akan berisi materi pembelajaran yang berkaitan maupun tidak*

berkitan serta kekreatifitas peserta didik. Seperti; kaligrafi, mind mapping, materi ajar dan lain-lain”

13. Bisakah Anda berbagi pengalaman tentang metode atau teknik PAIKEM?

Jawaban: “Bisa, dengan cara menyediakan media yang membuat kreatifitas siswa meningkat seperti media mading”

Lampiran 5. Hasil Wawancara Peserta Didik

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK 1

Nama: Muhammad Haikal Kurnia

Jabatan: Siswa kelas 9

Hari, Tanggal: Kamis, 30 Mei 2024

Tempat: SMP Daarul Kholidin

1. Apa saja kegiatan yang membuat Anda merasa paling aktif terlibat dalam pelajaran?

Jawaban: *“kegiatan menghafal, berdiskusi dan tanya jawab”*

2. Bagaimana guru memotivasi Anda untuk berpartisipasi dalam kelas?

Jawaban: *“Mengingatkan kepada setiap murid betapa pentingnya bersungguh dalam menuntut ilmu dan memberi contoh para ulama – ulama”*

3. Bagaimana pendapat Anda tentang materi pembelajaran yang digunakan di kelas?

Jawaban: *“Materinya sangat menarik dikarenakan banyak pengetahuan baru yang saya pahami, ketika berdiskusi merasa seru karna banyak yang aktif bertanya atau memberikan pendapat”*

4. Apakah materi tersebut membantu Anda memahami topik yang diajarkan? Mengapa?

Jawaban: *“Sangat membantu, dikarenakan sesuai dengan kejadian yang terjadi di kehidupan saya sehingga sangat bermanfaat buat saya”*

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK 2

Nama: Dafa Bazleh

Jabatan: Siswa kelas 9

Hari, Tanggal: Kamis, 30 Mei 2024

Tempat: SMP Daarul Kholidin

1. Apa saja kegiatan yang membuat Anda merasa paling aktif terlibat dalam pelajaran?

Jawaban: *“kegiatan mengaji”*

2. Bagaimana guru memotivasi Anda untuk berpartisipasi dalam kelas?

Jawaban: *“Bercerita tentang ilmunya yang sudah dia ajarkan”*

3. Bagaimana pendapat Anda tentang materi pembelajaran yang digunakan di kelas?

Jawaban: *“Seru dan asik, sehingga mudah dipahami”*

4. Apakah materi tersebut membantu Anda memahami topik yang diajarkan?
Mengapa?

Jawaban: *“iya, karna banyak materi yang sesuai dengan keseharian”*

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK 3

Nama: Rakha Azzura Ajinda Putra

Jabatan: Siswa kelas 9

Hari, Tanggal: Kamis, 30 Mei 2024

1. Apa saja kegiatan yang membuat Anda merasa paling aktif terlibat dalam pelajaran?

Jawaban: *“Mengulang pemahaman materi yang lalu”*

2. Bagaimana guru memotivasi Anda untuk berpartisipasi dalam kelas?

Jawaban: *“Memberikan nasehat dan menjelaskan keutamaannya dengan simpel”*

3. Bagaimana pendapat Anda tentang materi pembelajaran yang digunakan di kelas?

Jawaban: *“Sangat mudah dipahami dan enak pembelajarannya”*

4. Apakah materi tersebut membantu Anda memahami topik yang diajarkan?
Mengapa?

Jawaban: *“iya, karna topik yang diajarkan mudah dipahami”*

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK 4

Nama: Khoiruddin Ramadhani

Jabatan: Siswa kelas 9

Hari, Tanggal: Kamis, 30 Mei 2024

Tempat: SMP Daarul Kholidin

1. Apa saja kegiatan yang membuat Anda merasa paling aktif terlibat dalam pelajaran?

Jawaban: *“kegiatan kuis atau perlombaan”*

2. Bagaimana guru memotivasi Anda untuk berpartisipasi dalam kelas?

Jawaban: *“Memberikan nasihat yang baik, mengajar yang santai dan diselingi candaan”*

3. Bagaimana pendapat Anda tentang materi pembelajaran yang digunakan di kelas?

Jawaban: *“bagus, banyak pelajaran yang bisa dipraktikkan sehari-hari”*

4. Apakah materi tersebut membantu Anda memahami topik yang diajarkan? Mengapa?

Jawaban: *“sangat membantu karna topiknya sesuai dengan kebiasaan sehari-hari”*

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK 5

Nama: Muhammad Fathir Arridho

Jabatan: Siswa kelas 9

Hari, Tanggal: Kamis, 30 Mei 2024

Tempat: SMP Daarul Kholidin

1. Apa saja kegiatan yang membuat Anda merasa paling aktif terlibat dalam pelajaran?

Jawaban: *“menghafal dan praktek”*

2. Bagaimana guru memotivasi Anda untuk berpartisipasi dalam kelas?

Jawaban: *“memberikan semangat dan memberitahukan keutamaan belajar”*

3. Bagaimana pendapat Anda tentang materi pembelajaran yang digunakan di kelas?

Jawaban: *“mudah dicerna di otak karna penjelasannya yang simpel”*

4. Apakah materi tersebut membantu Anda memahami topik yang diajarkan?

Mengapa?

Jawaban: *“iya, selalu dipelajari di jam sekolah atau luar jam sekolah”*

Lampiran 6. Visi Misi SMP Daarul Kholidin

Visi Sekolah

Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil, terpuji dalam budi pekerti dan berbudaya lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.

Misi Sekolah

1. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta Sekolah Ramah Anak (SRA).
2. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (Learning organization).
3. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
4. Mewujudkan pembiayaan yang memadai, wajar dan adil.
5. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
6. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang Tangguh.
7. Meningkatkan pembinaan kompetensi, tanggungjawab, percaya diri dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik.
8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif sebagai sumber belajar.
9. Menanamkan jiwa kewirausahaan yang rajin, ulet, dan mandiri melalui peningkatan keterampilan yang bernilai jual (marketable) dan kompetitif, penguasaan keterampilan dalam mengenali potensi lokal untuk pengembangan produk bernilai global.
10. Menanamkan kebiasaan berfikir logis dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri.
11. Meningkatkan potensi fisik dan emanamkan disiplin, sportifitas, serta kesadaran hidup bersih dan sehat.

12. Menanamkan sikap budi pekerti luhur dan karakter peserta didik, keyakinan, aqidah islam, serta akhlaq mulia melalui pengalaman ajaran agama melalui pembiasaan terprogram.
13. Meningkatkan kemampuan menghayati, mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
14. Menanamkan kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan dengan kegiatan mengurangi produk sampah (Reduce), menggunakan kembali material yang sudah tidak terpakai lagi tetapi masih layak (Reuse), mengolah atau mendaur ulang sampah (Recycle), mengganti pemakaian barang yang lebih ramah lingkungan (Replace) dan menanamkan kembali tanaman yang sudah hilang (Replant).
15. Mewujudkan kemampuan dalam melestarikan flora kegemaran mereka.
16. Meningkatkan kemampuan dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
17. Mewujudkan kepekaan dalam menanggulangi kerusakan lingkungan.

Lampiran 7. Profil Sekolah**Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP Daarul Kholidin
NPSN	: 69876826
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: A
Status Kepemilikan	: Lainnya
SK Izin Operasional	: 421.3/1817-Dikdas/2006
Tanggal SK	: 2006-06-06
Alamat	: Kampung Sasak, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor
RT/RW	: 006/003
Kode Pos	: 16310
SK Pendirian Sekolah	: 8/YPDK/S.Kep/VII
Tanggal SK	: 2005-06-04
Nomer Telepon	: 02518610660
Email	: smpDaarulkholidin42@gmail.com
Website	: http://Daarulkholidin.mysch.id
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 100.000m ²
Luas Bangunan	: 6.000m ²

Lampiran 8. Data Siswa

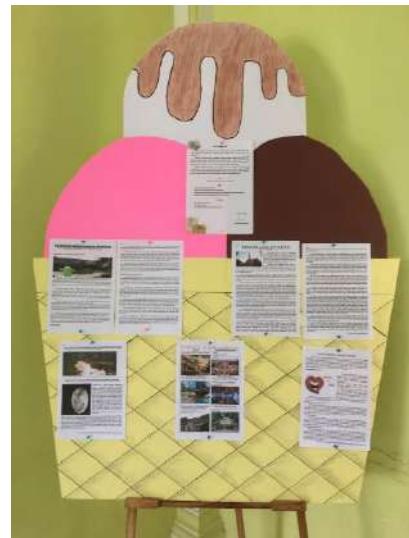
No	<u>Kelas</u>	<u>Jumlah Siswa</u>
1.	IX-A	39
2.	IX-B	38
3.	IX-C	39
4.	IX-D	39
Total = 155 <u>Siswa</u>		

Lampiran 9. Sarana dan Prasarana

<u>Jenis Ruang</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Ukuran (m2)</u>
R. <u>Kelas</u>	4	8 x 8
R. <u>Kepala Sekolah</u>	1	4 x 4
R. <u>Waka Kurikulum</u>	1	4 x 4
R. <u>Tata Usaha</u>	1	4 x 4
R. <u>Guru</u>	1	12 x 8
R. <u>Laboratorium IPA</u>	1	8 x 8
<u>Musholla</u>	1	15 x 10
R. <u>UKS</u>	1	8 x 8
R. <u>OSIS</u>	1	8 x 8
R. <u>Perpustakaan</u>	1	8 x 8
<u>Gudang</u>	1	8 x 8
<u>Rumah Dinas Guru</u>	1	12 x 4
R. <u>BP/BK</u>	1	4 x 4
R. <u>koperasi</u>	1	6 x 5
R. <u>Lab. Komputer</u>	1	8 x 8
R. <u>WC guru</u>	2	4 x 4
R. <u>WC Siswa</u>	4	2 x 2
<u>Masjid</u>	1	50 x 50

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Taman Arip Hamzah No 5 Jakarta 10120
021 390 8500 - 021 375 0864
fkip@unu.ac.id - www.unu.ac.id

Nomor : 175/DK.FKIP/100.02.14/WI/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP Daarul Kholidin
Di Bogor

Assalamu'alaikum Warohmatullahi, Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Daarul Kholidin, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Achmad Sa'iq Muharok
NIM : 2013174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Smp Daarul Kholidin

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahu Muwafiq Illa Aqwamith Thoriq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi, Wabarokatuh.*

Jakarta, 4 Juni 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/082/SMP DK/SK/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadlyansyah Pranoto, S. Pd
 NIP : -
 Jabatan : Kepala SMP IT Darul Kholidin
 Alamat Sekolah : Kp. Sasak RT 03 RW 08 Desa Tegal
 : Kec. Kemang, Kab. Bogor, Jawa Barat
 NPSN : 69876826

Memberikan keterangan bahwa:

Nama Lengkap : ACHMAD SAUQI MUBAROK
 Nomor Induk Mahasiswa : 2013174
 Jenjang Pendidikan / Prodi : S1 – Pendidikan Agama Islam
 Fakultas / Kampus : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan /
 : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul “Strategi Inovatif Guru Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Daarul Kholidin” di SMP Daarul Kholidin, Kemang – Bogor.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat penyelesaian Program Pendidikan yang diikuti oleh yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bogor, 05 Juni 2024

Kepada Sekolah



Fadlyansyah Pranoto
Fadlyansyah Pranoto, S. Pd
 NIP. -

Lampiran 13. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI







Nama : Achmad Sauqi Mubarak

NIM : 2013174

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing : Elis Lisyawati, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Pembahasan	TTD Dosen
1	Sabtu, 3 – 02 – 2024	Revisi Judul	
2	Senin, 11 – 03 – 2023	Revisi BAB I dan pembuatan BAB II dan BAB III	
3	Selasa, 12 – 03 – 2024	Revisi Latar Belakang, kerangka berpikir dan BAB III	
4	Sabtu, 30 – 03 – 2024	Revisi Metode Penelitian	
5	Selasa, 2 – 04 – 2024	Kisi – kisi Instrumen Penelitian	
6	Rabu, 21 – 08 – 2024	Revisi setelah Sempro	
7.	Selasa, 27 – 08 – 2024	Revisi Bab 4 dan 5	

Lampiran 14. RPP Pembelajaran



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Daarul Kholidin
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX / Ganjil
Materi Pokok : Ibadah Zakat, Haji dan Umrah
Alokasi Waktu : 6 x 40 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- **KI-3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI-4:** Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.8 Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syariat islam.	<ul style="list-style-type: none">• Menerapkan ketentuan zakat dengan benar dalam keseharian.•
2.8 Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat.	<ul style="list-style-type: none">• Membiasakan perilaku taat dan peduli dalam keseharian
3.8 Memahami ketentuan zakat	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan makna dan dalil zakat.• Menjelaskan macam-macam zakat• Menjelaskan ketentuan dan pelaksanaan zakat.• Menyebutkan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN
SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

4.8 Mempraktikan ketentuan zakat.	<ul style="list-style-type: none">• Mempraktikan pembayaran zakat dengan benar.
-----------------------------------	---



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan makna, ketentuan, serta pelaksanaan zakat.
- mempraktikkan pelaksanaan ibadah zakat.
- Mengemukakan hikmah ibadah zakat.

D. Materi Pembelajaran

A. Ibadah Zakat

1. Makna Zakat
2. Ketentuan Zakat
3. Pelaksanaan Zakat
4. Hikmah Zakat



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Cooperative Learning
- 3) Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, praktek.

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Power Point materi pelajaran
- Video Youtube/Learning
- Internet

Alat/Bahan :

- Spidol, Penghapus, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII, Permendikbud, tahun 2018
- Internet
- Buku referensi yang relevan
- LCD Proyektor
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru:

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**.
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Ibadah Zakat*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (25 Menit)

Kegiatan Pembelajaran

Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

- Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi *Ibadah Zakat* dengan cara :
 - **Melihat** (tanpa dengan alat)
 - **Mengamati**
- Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. Pemberian contoh-contoh materi *Ibadah Zakat* untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb

Collaboration (kerja sama)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:
 - ❖ **Mendisukusikan**
 - Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas video/informasi mengenai materi *Ibadah Zakat*
 - ❖ **Mengumpulkan informasi**
 - Mencatat semua informasi tentang materi *Ibadah Zakat* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - ❖ **Mempresentasikan ulang**
 - Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri Ibadah Zakat* sesuai dengan pemahamannya.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Peserta Didik:

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Ibadah Zakat*.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Ibadah Zakat*.

Guru:



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Ibadah Zakat*.
- ❖ Memberikan gambaran umum untuk materi selanjutnya.
- ❖ Salam dan penutup.

I. Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik penilaian pengamatan sikap. Pedoman pengamatan sikap dapat menggunakan format :

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ...
Hari, Tanggal : ...
Pertemuan Ke - : ...
Materi Pokok : ...

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian*			
		Menerapkan sikap taat	peduli	Tanggung Jawab	Kerjasama

* Aspek yang dinilai dapat disesuaikan dengan materi

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

- Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas :

Semester :

Pengetahuan yang dinilai :

(Materi Pertama).....

(Materi Kedua).....

(Materi Ketiga).....

dst.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
- Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
- Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
- Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Ibadah Zakat. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya			Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. or 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. or 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

4. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antara lain sebagai berikut.

- a. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
- b. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

5. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami ketentuan Ibadah Zakat. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan :

- a. Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas,
- b. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas,
- c. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Daarul Kholidin

Bogor, 18 April 2024

Guru Mata Pelajaran

Fadhiansyah Pranoto, S.Pd.

Abdul Mughni, S.SI.



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Daarul Kholidin
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX / Genap
Materi Pokok : Tradisi Islam di Nusantara
Alokasi Waktu : 6 x 40 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- **KI-3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI-4:** Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.13 Meyakini tradisi Islam Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan tradisi Islam di Nusantara sebagai media dalam menyebarkan agama Islam.• Mengemukakan hikmah akulturasi tradisi Islam di Nusantara
2.13 Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi Islam Nusantara	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong sebagai bentuk pemahaman tradisi Islam di Nusantara.
3.6 Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan sejarah masuknya Islam di Nusantara.• Mengemukakan proses akulturasi tradisi Islam di Nusantara.• Menjelaskan beberapa tradisi Islam di



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN
SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

	Nusantara
--	-----------



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

4.6 Menyajikan sejarah dan perkembangan Islam di Nusantara.	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada tradisi Islam di Nusantara.• Mengemukakan sejarah tradisi Islam di Nusantara.
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan tradisi Islam di Nusantara sebelum kedatangan Islam dengan benar.
- Menceritakan sejarah masuknya ajaran dan tradisi Islam di Nusantara.
- Menunjukkan tradisi Islam di Nusantara.
- Menunjukkan perilaku peduli terhadap tradisi Islam di Nusantara dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

A. Akulturasi Tradisi Islam di Nusantara

1. Tradisi Nusantara sebelum Kedatangan Agama Islam.
2. Akulturasi tradisi Islam.

B. Melestarikan Tradisi Islam di Nusantara.

1. Halalbihalal
2. Sekaten di Surakarta dan Yogyakarta.
3. Kupatan.
4. Grebek Yogyakarta.
5. Grebek besar di Demak
6. Tradisi Rabu Kasa di Bangka.
7. Budaya Tumpeng
8. Dugderen di Semarang.
9. Keorobok Maulid di Kutai dan Pawai Obor di Manado.



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Cooperative Learning
- 3) Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Power Point materi pelajaran
- Video Youtube/Learning
- Internet

Alat/Bahan :

- Spidol, Penghapus, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII, Permendikbud, tahun 2018
- Internet
- Buku referensi yang relevan
- LCD Proyektor
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru:

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**.
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Tradisi Islam di Nusantara.*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (25 Menit)

Kegiatan Pembelajaran

Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

- Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi *Tradisi Islam di Nusantara* dengan cara :
 - **Melihat** (tanpa dengan alat)
 - **Mengamati**
- Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. Pemberian contoh-contoh materi *Tradisi Islam di Nusantara* untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb

Collaboration (kerja sama)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:
 - ❖ **Mendisukusikan**
 - Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas video/informasi mengenai materi *Tradisi Islam di Nusantara*.
 - ❖ **Mengumpulkan informasi**
 - Mencatat semua informasi tentang materi *Tradisi Islam di Nusantara* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - ❖ **Mempresentasikan ulang**
 - Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Tradisi Islam di Nusantara* sesuai dengan pemahamannya.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Peserta Didik:

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Tradisi Islam di Nusantara*.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Tradisi Islam di Nusantara*.

Guru:



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Tradisi Islam di Nusantara*.
- ❖ Memberikan gambaran umum untuk materi selanjutnya.
- ❖ Salam dan penutup.

I. Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik penilaian pengamatan sikap. Pedoman pengamatan sikap dapat menggunakan format :

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ...
Hari, Tanggal : ...
Pertemuan Ke - : ...
Materi Pokok : ...

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian*			
		Meyakini tradisi islam	Menghargai tradisi Islam	Peduli	Tanggung Jawab

* Aspek yang dinilai dapat disesuaikan dengan materi

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

- Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas :

Semester :

Pengetahuan yang dinilai :

(Materi Pertama).....

(Materi Kedua).....

(Materi Ketiga).....

dst.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
- Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
- Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
- Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Tradisi Islam di Nusantara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN
SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya			Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Nilai = Skor Perolehan × 50

2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. or 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. or 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL KHOLIDIN SMP DAARUL KHOLIDIN

Terakreditasi A

Nomor: 555/BAN-SM/SK/2023

Kp. Sasak Desa Tegal Kemang Bogor Tlp. (0251) 8610660 – 8603331

4. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antara lain sebagai berikut.

- a. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
- b. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

5. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami sejarah tradisi Islam di Nusantara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan :

- a. Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas,
- b. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas,
- c. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Daarul Kholidin

Bogor, 18 April 2024

Guru Mata Pelajaran

Fadhiansyah Pranoto, S.Pd.

Abdul Mughni, S.SI.